

SELF EFFICACY ACADEMIC DENGAN GRIT ACADEMIC
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA YANG
MENGGUNAKAN CHATGPT

SKRIPSI

Oleh:

MUTIARA
228600189



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)30/7/26

SELF EFFICACY ACADEMIC DENGAN GRIT ACADEMIC
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA YANG
MENGGUNAKAN CHATGPT

SKRIPSI

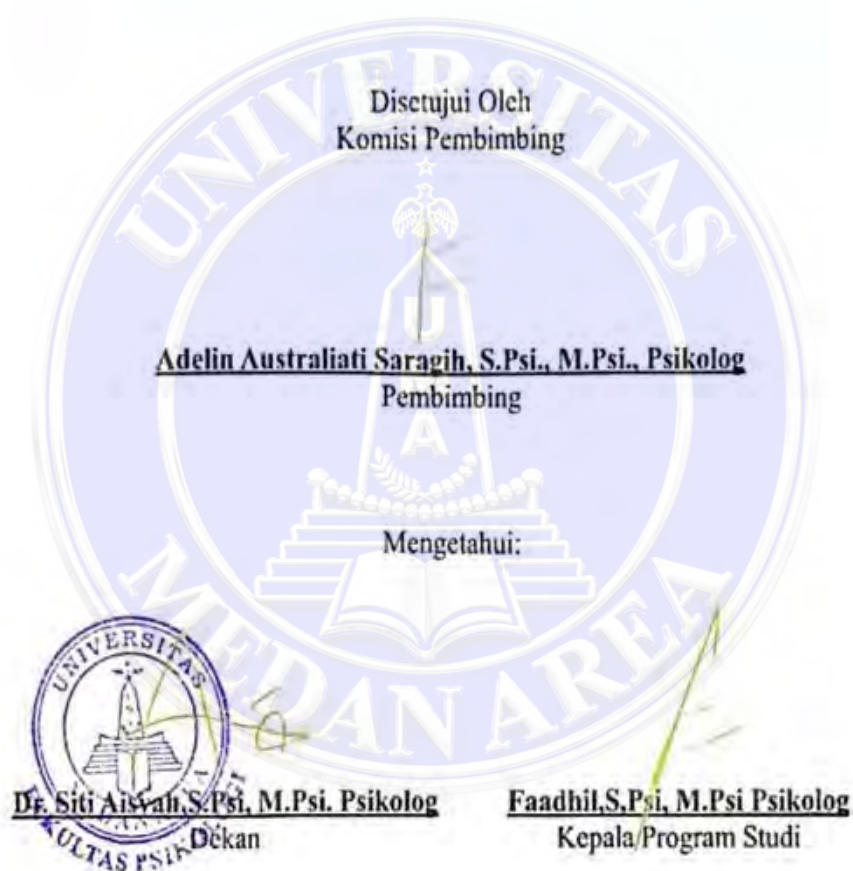
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:
MUTIARA
228600189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Self Efficacy Academic dengan Grit Academic pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT.*
Nama : Mutiara.
NPM : 228600189
Fakultas : Psikologi

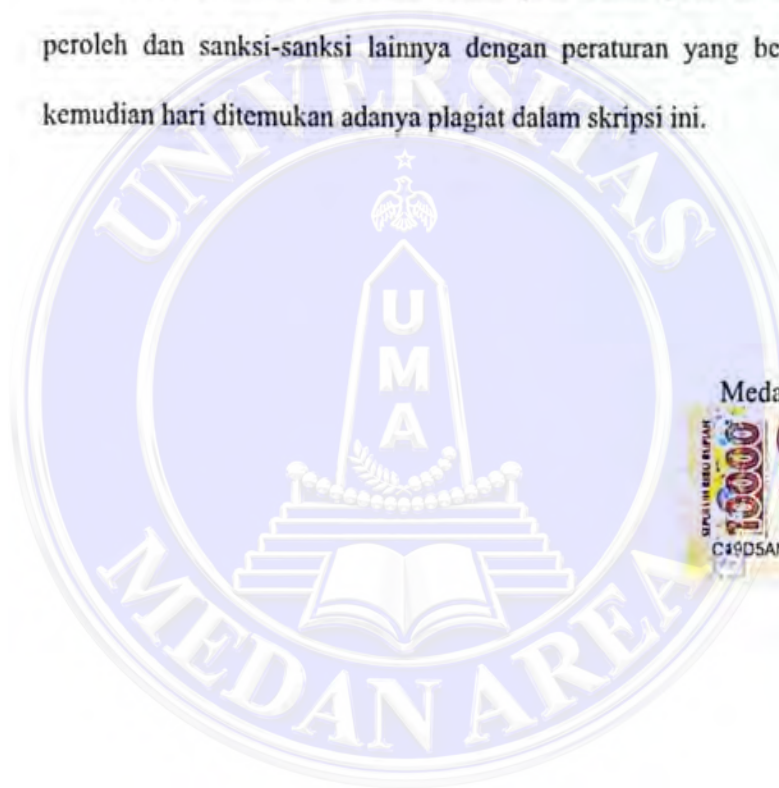


Tanggal Lulus: 03 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 03 Maret 2026



Mutiara
228600189

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang tertunda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara
NPM : 228600189
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Self Efficacy Academic dengan Grit Academic pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT*. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai penilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Maret 2026

Peneliti



Mutiara

(228600189)

ABSTRAK

SELF EFFICACY ACADEMIC DENGAN GRIT ACADEMIC PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA YANG MENGGUNAKAN CHATGPT

**MUTIARA
228600189**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy academic* dengan *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X dalam mengerjakan skripsi dengan bantuan ChatGPT. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Populasi penelitian berjumlah 240 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 88 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy academic* dan *grit academic*. Hipotesis penelitian diterima dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,584 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa *self efficacy academic* memberikan sumbangan sebesar 34,1% terhadap *grit academic*, sedangkan 65,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, hasil uji mean menunjukkan bahwa *self-efficacy academic* dan *grit academic* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X tergolong rendah, dengan nilai rata-rata empirik masing-masing sebesar 40,86 dan 42,31, lebih rendah dibandingkan mean hipotetiknya (47,5 dan 50). Penelitian ini menyimpulkan bahwa *self efficacy academic* memiliki hubungan dengan *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam mengerjakan skripsi dengan bantuan ChatGPT.

Kata kunci : *Self Efficacy Academic, Grit Academic, ChatGPT*

ABSTRACT

ACADEMIC SELF-EFFICACY AND ACADEMIC PERSEVERANCE AMONG MEDICAL STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA WHO USE CHATGPT

BY:
MUTIARA
228600189

This study aims to examine the correlation between academic self-efficacy and academic grit among medical students of the Faculty of Medicine, University X, in completing their thesis with the assistance of ChatGPT. The study employed a quantitative approach using a correlational analysis technique. The research population consisted of 240 students, with a sample of 88 students selected through purposive sampling. The data were analyzed using the Product Moment Correlation. The results of the analysis indicated a significant positive correlation between academic self-efficacy and academic grit. The research hypothesis was accepted, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.584 and a coefficient of determination (r^2) of 0.341, indicating that academic self-efficacy contributed 34.1% to academic grit, while the remaining 65.9% was influenced by other factors not examined in this study. In addition, the mean test results showed that academic self-efficacy and academic grit among medical students of University X were categorized as low, with empirical mean scores of 40.86 and 42.31, respectively, which were lower than their hypothetical means (47.5 and 50). This study concludes that academic self-efficacy has a significant correlation with academic grit among medical students in completing their thesis with the assistance of ChatGPT.

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Academic Grit, ChatGPT.*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Medan pada tanggal 25 September 2004 dari ayah yang bernama Edi Sahputra dan Ibu Siti Sutiah. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Alamat peneliti di Jl. Sunggal Kanan, Setia Makmur. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Peneliti bersekolah di sekolah Mis-Istiqomah pada tahun 2010, kemudian peneliti melanjutkan bersekolah di SMP Muhammadiyah 03 Medan dan pada tahun 2016 - 2019, setelah itu peneliti melanjutkan di SMAS Panca Budi Medan pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama menjalani perkuliahan peneliti aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa pada tahun 2024 – 2025.

Riwayat hidup ini disusun sebagai bagian dari kelengkapan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul *“Self Efficacy Academic dengan Grit Academic pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT.”* Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat berbagai tantangan dan rintangan, namun berkat rahmat Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapa Edi Sahputra dan Ibu Siti Sutiah, atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Gelar ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada kedua orang tua yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah kehidupan peneliti.

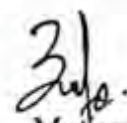
Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, serta Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi.,

M.Si, Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji atas saran dan arahan yang diberikan, serta kepada seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kakak tercinta Ginastiar atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan. Terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Muthia Gemala Rahma, Nashwa Zahra Putri Adlind Pasaribu, dan Tengku Muhammad Aqshal Anaindra yang telah menemani sejak tahun 2016. Terima kasih juga kepada Elsa Amanda, Deswankika Finandarista, Septia Rizky, dan Dewi Sofiana Sasyia atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Peneliti juga berterima kasih kepada Wardiah Ismayani Harahap, Ghaitsah Zhahira Shafa, Mira Fitri Yanti, dan Neng Tiara Azhari yang telah menemani proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Puja Maisaroh, Salsabila Heno, Sulis Ananda, Aulia Alfira, Kak Camela Balqis Syam, Kak Dea Alifa, Kak Shakila Syah, dan Kak Jihan Rinaldy serta keluarga besar BEM Fakultas Psikologi UMA. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Salwa Khalishah, Aisyah Dara, Nurul Emira, Najwa Rahmadini, Salsabila Trisna, Siti Aldira Amanda, Nasywa Salsabila, Syifa Arfah, Adysha Qatrunnada, Sabrina Alya Zahwa, Yusra Suhaillah, Ajwatuz Zahra, Araufha, Sifa Zahara, dan Shyva Zello, serta seluruh teman-teman kelas B1 Psikologi UMA angkatan 2022 dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang diberikan kepada peneliti.

Terakhir, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Mutiara, yang telah berjuang dan bertahan hingga sampai pada tahap ini. Semoga segala usaha dan perjuangan yang telah dilalui menjadi langkah awal untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang.

Medan, 03 Maret 2026


Mutiara

NPM. 228600189



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Hipotesis Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.5.1 Manfaat Teoritis	16
1.5.2 Manfaat Praktis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 <i>Grit Academic</i>	17
2.1.1 Pengertian <i>Grit Academic</i>	17
2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Grit Academic</i>	18
2.1.3 Aspek-aspek <i>Grit Academic</i>	21
2.1.4 Ciri – ciri <i>Grit Academic</i>	25
2.2 <i>Self-Efficacy Academic</i>	25
2.2.1. Pengertian <i>Self Efficacy Academic</i>	25
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy Academic</i>	28
2.2.3. Aspek – Aspek <i>Self Efficacy Academic</i>	29
2.3 ChatGPT.....	32
2.4 Hubungan antara <i>Self Efficacy Academic</i> dengan <i>Grit Academic</i> pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera angkatan 2022.....	33
2.5 Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.1.1 Waktu Penelitian	36
3.1.2 Tempat Penelitian	36
3.2 Bahan dan Alat	37
3.2.1 Bahan	37
3.2.2 Alat	37
3.3 Metodologi Penelitian	37
3.3.1 Tipe Penelitian.....	37
3.3.3 Definisi Operasional Penelitian	39
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4.1. Populasi	39
3.4.2. Sampel.....	40
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
3.6.1 Validitas Alat Ukur	42

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur.....	44
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.7.1 Analisis Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	45
3.7.2 Uji Normalitas	45
3.7.3 Uji Linearitas.....	45
3.8 Prosedur Kerja.....	46
3.8.1 Persiapan Administrasi.....	46
3.8.2 Persiapan Alat Ukur penelitian	47
3.8.3 Pelaksanaan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.2 Uji Asumsi.....	54
4.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2 Uji Linearitas.....	55
4.3 Uji Hipotesis.....	56
4.4 Uji Mean.....	57
4.5 Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	66
5.2.1 Bagi Subjek Penelitian	66
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	66
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	36
Tabel 2. Skala Self Efficacy Academic Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3. Skala Grit Academic Sebelum Uji Coba	48
Tabel 4. Skala Likert	49
Tabel 5. Hasil Skala Uji Validitas Grit Academic setelah uji coba	52
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Grit Academic.....	53
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Self Efficacy Academic setelah uji coba.....	53
Tabel 8. Hasil uji Reliabilitas Self Efficacy Academic	54
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Sebaran	56
Tabel 11. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	56
Tabel 12. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	35
Gambar 2. Kurva Normal variabel <i>Self Efficacy academic</i>	59
Gambar 3. Kurva Normal variabel <i>Grit academic</i>	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang mahasiswa di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk segera menyelesaikan pendidikannya, pada umumnya diakhir masa studi seorang mahasiswa diberi tugas-tugas akhir, salah satunya skripsi. Skripsi merupakan dokumen akademis yang dibuat oleh mahasiswa sarjana sebagai temuan penelitian mereka, dan merupakan komponen wajib untuk menyelesaikan program universitas (Dalqiqh, Gismin & Saudi, 2023). Pada tahap akhir studi, Mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sebagai karya ilmiah berbasis penelitian. Skripsi menuntut kemampuan literasi akademik yang tinggi, seperti membaca sumber primer, menganalisis teori, menyusun argumen, serta menulis secara sistematis dan orisinal. Namun dalam praktiknya, mahasiswa sering menghadapi tekanan waktu, keterbatasan referensi, kesulitan metodologis, serta kejenuhan dalam proses penulisan. Kondisi ini mendorong sebagian mahasiswa mencari solusi instan, salah satunya melalui penggunaan ChatGPT.

Perkembangan teknologi di era digital yang semakin maju dan penggunaannya yang semakin meningkat, membawa dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pada bulan November 2022, perusahaan OpenAI yang merupakan sebuah laboratorium penelitian kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) berbasis di Amerika Serikat, meluncurkan aplikasi chatbot yang dikenal dengan nama ChatGPT (Ramli 2023). ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah salah satu versi dari GPT yang telah dikembangkan khusus untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas.

Kehadiran ChatGPT memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang. ChatGPT mampu memenuhi berbagai permintaan, termasuk menjawab pertanyaan sederhana juga menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan memberikan panduan kepada individu dalam menghadapi tantangan serta mendiskusikan masalah terkait produktivitas (Lund & Wang, 2023).

Meskipun ChatGPT menawarkan kemudahan dan efisiensi, penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan beberapa ancaman, salah satu ancaman terbesar adalah potensi plagiarisme. Dalam upaya untuk mendapatkan tugas yang selesai dengan cepat, beberapa pengguna cenderung menyalin dan menempelkan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT tanpa memberikan kredit kepada sumbernya. Hal ini dapat mengakibatkan sanksi akademik serius atau kerugian dalam hal reputasi (Kusumaningtyas, Arrumi & Eunike, 2023).

Penelitian Hassanipour et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kemiripan teks AI dengan sumber asli dapat mencapai sekitar 45% sebelum dilakukan perubahan, sehingga berpotensi mengancam orisinalitas karya ilmiah mahasiswa. Lebih jauh lagi, penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Sasmita (2025) menemukan bahwa mahasiswa yang terlalu sering mengandalkan jawaban instan cenderung mengalami penurunan kemandirian belajar, karena mereka cenderung mengandalkan jawaban instan tanpa berpikir kritis. Hal serupa ditegaskan oleh Sana Sarwar (2025), yang menyatakan bahwa ketergantungan pada teks AI dapat mengurangi proses refleksi intelektual dan memperlemah integritas akademik.

Penelitian Michel-Villarreal et al. (2023) dalam jurnal *Education Sciences* juga mengungkapkan bahwa tanpa regulasi yang jelas, integrasi AI generatif dalam pendidikan tinggi dapat memengaruhi proses kognitif mahasiswa, Penelitian tersebut menyoroti bahwa kemudahan akses terhadap teks yang dihasilkan AI dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses analisis dan sintesis informasi secara mandiri.

Dampak negatif lainnya terlihat pada aspek literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis. Noviadri et al. (2025) menemukan adanya penurunan minat baca dan literasi akademik akibat ketergantungan pada ChatGPT, di mana mahasiswa lebih memilih jawaban instan daripada membaca literatur primer, sehingga minat baca dan keterampilan literasi kritis menurun. Menurut hasil penelitian Jaya, Sihombing, Hutasoit, Sihotang, & Sitio (2023) mengungkapkan bahwa dampak negatif ChatGPT muncul, seperti 18 mahasiswa yang mengakui bahwa ChatGPT telah menggantikan kebiasaan membaca sumber primer dan 16 mahasiswa yang mengalami penurunan minat membaca akibat ketergantungan pada jawaban instan.

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran budaya akademik dari proses belajar yang mendalam menuju pola belajar instan dan pragmatis. Mahasiswa yang terbiasa menerima jawaban siap pakai berpotensi kehilangan ketekunan dalam menelusuri referensi, mengembangkan argumentasi, serta membangun pemahaman konseptual yang kuat. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kualitas lulusan perguruan tinggi dan melemahkan daya saing intelektual mahasiswa.

Fenomena penggunaan ChatGPT dalam penyusunan skripsi juga terlihat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mempercepat proses penyusunan proposal maupun penulisan bab skripsi. Penggunaan tersebut dilakukan untuk merumuskan latar belakang, menyusun rumusan masalah, mencari teori pendukung, hingga memperbaiki tata bahasa. Meskipun penggunaan ini dianggap praktis dan efisien, kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap teknologi dalam proses akademik yang seharusnya menuntut kemampuan literasi dan analisis mandiri.

Dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa yang menggunakan ChatGPT bisa berpotensi memengaruhi proses psikologis mahasiswa yang akan mengalami berbagai hambatan dan reaksi mental yang berbeda. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya berdampak pada efisiensi penulisan, tetapi juga berpotensi mengubah budaya akademik mahasiswa dari proses belajar mendalam menjadi pola belajar instan dan pragmatis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada tahap akhir studi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan skripsi sebagai bentuk karya ilmiah yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, literasi akademik, serta ketekunan dalam melakukan penelitian. Proses penyusunan skripsi sering kali diwarnai berbagai tantangan, seperti keterbatasan referensi, kesulitan metodologis, revisi berulang dari dosen pembimbing, tekanan waktu, serta kondisi psikologis seperti stres dan kejenuhan. Ketergantungan terhadap teknologi dapat melemahkan daya

juang akademik (*grit academic*), yaitu ketekunan dan konsistensi dalam menghadapi tantangan jangka panjang dalam penyusunan skripsi.

Ketergantungan terhadap ChatGPT dapat memengaruhi dimensi *perseverance* dalam *grit academic*. Mahasiswa yang terbiasa memperoleh solusi cepat mungkin cenderung menghindari proses berpikir mendalam dan kurang berusaha ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, konsistensi minat terhadap topik penelitian juga dapat terganggu apabila mahasiswa lebih fokus pada hasil akhir dibandingkan proses eksplorasi ilmiah. Jika kondisi ini terjadi secara berkelanjutan, maka penggunaan ChatGPT bukan hanya berdampak pada kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter akademik mahasiswa.

Istilah *grit* pertama kali diperkenalkan oleh Duckworth (dalam Mulyarti, Hayati & Minarni, 2022) yang menjelaskan bahwa *grit* ialah ketekunan, semangat dan bekerja dengan keras ketika berhadapan dengan tantangan, mempertahankan usaha dan ketertarikan akan suatu hal selama bertahun-tahun meskipun mengalami kegagalan dan kesulitan. Menurut Purwani, Muarifah & Wahyuni (2025) *grit* merupakan kegigihan yang dibutuhkan mahasiswa di bidang akademik untuk menyelesaikan studi, khususnya pada tahap tugas akhir. Individu dengan sikap *grit* tinggi memiliki keberanian dan kekuatan untuk mencapai tujuan serta mampu mengatasi perasaan bosan yang dialami.

Sikap *grit* dapat memprediksi kesuksesan individu dalam bidang akademik maupun pekerjaan dan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kemampuan intelektual dan bakat dalam pencapaian kesuksesan seorang individu. Hal tersebut sejalan dengan temuan Duckworth yang menyebut bahwa individu dengan *grit* tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk menang dalam suatu kompetisi

karena mereka mengerahkan beragam upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut berarti bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan tidak mudah menyerah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki (Mulyarti et al., 2022).

Dalam ranah akademik, *grit* mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk tetap fokus, berkomitmen, serta mampu bertahan di tengah berbagai kesulitan yang muncul selama proses penelitian dan penulisan skripsi. Dalam penelitian Purwani, Muarifah, Wahyuni & Fajar (2025) *grit* merupakan kegigihan yang dibutuhkan mahasiswa di bidang akademik untuk menyelesaikan studi, khususnya pada tahap tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* tinggi cenderung tidak mudah menyerah, aktif mencari solusi ketika menghadapi hambatan, serta terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan hasil karyanya. Mahasiswa yang kurang mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di perkuliahan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki *grit*.

Menurut Rhodes (dalam Widyastuti & Leylasari 2023) *grit* dapat diartikan sebagai ketekunan dalam konsisten dan berusaha minat seseorang untuk meraih kesuksesan dan tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan berbagai bidang pekerjaan. *Grit* yang didukung oleh kemampuan yang dapat mengendalikan diri menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas yang berulang, monoton, dan menimbulkan stres.

Menurut Duckworth (dalam Kumar, Deepak, & Sarita 2022) menciptakan istilah *grit* dalam bukunya, “*Grit: The power of Passion and Perseverance*” Duckworth menggambarkan dua aspek *grit* yaitu: konsistensi minat (*consistency of interest*) kapasitas untuk mencurahkan banyak waktu untuk tujuan tertentu sambil

tetap bersemangat tentang hal itu. Aspek ini adalah kemampuan untuk mengatur minat atau perhatian dalam satu tujuan. Minat dalam konsep ini bukanlah suatu kepuasan yang dituju oleh individu, melainkan suatu makna dari sebuah target yang dijadikan visi oleh individu. Makna yang ada tersebut akan mengikat individu untuk terus berkomitmen mencapai tujuannya. Minat tidak terpengaruh dalam dimensi waktu jangka pendek, artinya individu akan terus menekuni pekerjaannya karena terjaga oleh minat dalam diri individu (Andrian & Ilfiandra 2020). Aspek kedua adalah ketekunan usaha (*Perseverance of effort*) yang berarti tetap berusaha keras dan tidak menyerah meskipun mengalami kesulitan, hambatan atau kegagalan. Aspek ini adalah tekad individu untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan meskipun ada rintangan dan tantangan. Ketekunan menunjukkan adanya kerja keras individu yang dimana ketekunan berfungsi untuk menangani kesulitan saat menghadapi beberapa kegagalan yang dialami oleh individu. Aspek tersebut dalam ranah pendidikan akan membuat mahasiswa bangkit kembali walaupun mendapat nilai yang buruk Duckworth dalam (Muhibbin & Wulandari 2021). Pemahaman mengenai *grit* yang menekankan ketahanan dan ketekunan jangka panjang menjadi landasan penting untuk memahami bentuknya dalam dunia pendidikan, yang dikenal sebagai *grit academic*.

Sejalan dengan pemikiran Duckworth (dalam Purwani et al., 2025) *grit* dipahami sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan ketekunan ketika menghadapi berbagai situasi yang menantang. Dalam konteks akademik, ketekunan tersebut berkaitan dengan *self-efficacy academic*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta

tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, *self-efficacy academic* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya *grit academic*.

Dalam Penelitian Ghaybiyyah (2021) *grit academic* yang didefinisikan sebagai determinasi, ketahanan, dan fokus dalam mencapai tujuan akademik jangka panjang, dipengaruhi oleh pola pikir, efikasi diri, motivasi belajar, dan pola asuh. Kegigihan akademis, atau ketekunan sangat penting bagi mahasiswa, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir. untuk mengatasi tantangan seperti menunda-nunda dan mudah menyerah, yang sering menyebabkan kelulusan tertunda. Menurut Statistik Pendidikan Tinggi dalam Handini, Attamimi, Putri, Rouf, Anjani & Raly (2020) 40% mahasiswa di Yogyakarta putus sekolah karena rendahnya ketekunan dan motivasi belajar. *Grit* dicirikan oleh tekak dan ketahanan, yang memainkan peran penting dalam mengurangi perilaku akademik negatif dan meningkatkan kinerja (Perkins-gough and Duckworth, 2013).

Fenomena serupa juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang sedang berada dalam tahap penyusunan tugas akhir berupa skripsi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 7 November 2025, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT dalam proses penyusunan skripsi mereka. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya terbatas pada penyusunan kalimat atau perbaikan tata bahasa, tetapi juga berpotensi menimbulkan praktik plagiarisme, di mana mahasiswa menyalin teks yang dihasilkan ChatGPT tanpa melakukan modifikasi atau analisis kritis.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya permasalahan pada *grit academic* dalam khususnya dimensi *perseverance of effort* dan *consistency of interest* yang dikemukakan oleh Duckworth (2007, 2016). Mahasiswa yang terlalu bergantung pada jawaban instan cenderung mengurangi usaha mandiri dalam mencari referensi, menganalisis literatur primer, dan membangun pemahaman konseptual, sehingga ketekunan dan konsistensi dalam menyelesaikan penelitian akademik menjadi tergerus.

Pengamatan terhadap mahasiswa angkatan 2022 tepatnya semester 7 ini menjadi sangat penting karena rentan berada pada usia 21–22 tahun yang merupakan fase *emerging adulthood*, di mana individu mulai menunjukkan peningkatan kemandirian dalam berpikir, merencanakan masa depan, dan menghadapi tantangan hidup secara mandiri (Arnett, 2000). Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk mempertahankan motivasi dan ketekunan dalam menghadapi tugas akademik yang kompleks, termasuk penyusunan skripsi yang membutuhkan upaya jangka panjang.

kemudahan akses terhadap jawaban instan melalui ChatGPT dapat menggeser pola belajar mahasiswa dari proses *deep learning* menuju pendekatan pragmatis yang cepat tetapi kurang mempertahankan ketekunan. Akibatnya, mahasiswa yang bergantung pada teknologi ini dapat mengalami penurunan motivasi dan kesulitan dalam mempertahankan usaha mandiri ketika menghadapi hambatan dalam penulisan skripsi (Michel-Villarreal et al., 2023). Kondisi ini memperkuat kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT yang tidak diiringi dengan strategi pengembangan karakter akademik berpotensi menurunkan *grit*.

Dengan demikian, fenomena pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2022 tidak hanya menunjukkan perubahan pola belajar menuju pendekatan yang lebih praktis dan instan, tetapi juga menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan ChatGPT terhadap *grit academic* pada mahasiswa angkatan 2022.

Duckworth (dalam Mulyarti, Hayati, & Minarni 2022) mengatakan ciri-ciri *grit academic* seperti seberapa konsisten seseorang melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, perilaku yang tidak mudah mengganti minat atau tujuan serta tidak mudah mengalihkan perhatian pada ide atau proyek baru, individu akan secara konsisten mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki dan konsisten untuk memperoleh hasil yang baik.

Selain itu Duckworth (2022) menyatakan bahwa individu tidak mudah terpengaruh oleh hal lain di luar tugas atau pekerjaan, individu cenderung menyukai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki terkait dengan minat yang dimiliki, individu yang bersikap rajin, pantang menyerah dan melakukan beragam cara agar dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki, individu yang memiliki semangat tinggi yang membantu individu tersebut untuk dapat bertahan menyelesaikan tugas-tugas jangka panjang, individu dengan bersikap gigih dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas atau pekerjaan yang dimiliki tepat waktu.

Hal ini berbeda dengan fenomena yang seharusnya terjadi dalam proses akademik, di mana mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan *grit academic* melalui usaha mandiri dalam menyelesaikan tugas akhir. Berdasarkan hasil *preliminary survei* dan wawancara, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 menunjukkan adanya ketergantungan

pada ChatGPT selama penyusunan skripsi. Mahasiswa menggunakan ChatGPT tidak hanya dalam penyusunan kalimat atau perbaikan tata bahasa, tetapi juga cenderung menyalin teks yang dihasilkan ChatGPT secara langsung, tanpa melakukan modifikasi atau analisis kritis, sehingga berpotensi menimbulkan praktik plagiarisme.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung pada ChatGPT cenderung mengurangi usaha mandiri dalam mencari informasi dari sumber primer yang lebih akurat dan relevan. Akibatnya, dimensi *perseverance of effort* dan *consistency of interest* dalam *academic grit* (Duckworth, 2007, 2016) mengalami penurunan, sehingga ketekunan dan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan dalam penelitian akademik menjadi terganggu. Fenomena ini selaras dengan kekhawatiran sebelumnya bahwa kemudahan akses jawaban instan melalui ChatGPT generatif dapat memengaruhi proses berpikir kritis, integritas akademik, serta keterampilan literasi mahasiswa (Michel-Villarreal et al., 2023; Sasmita, 2025).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT yang berlebihan tidak hanya berdampak pada efisiensi penyusunan skripsi, tetapi juga berpotensi mengikis ketekunan, motivasi, dan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membangun *academic grit* pada usia 21–22 tahun

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya mahasiswa untuk memiliki *self-efficacy academic* pada dirinya. Ketika seseorang memiliki *self-efficacy academic* dan yakin dengan semua kemampuannya maka individu akan menimbulkan semangat, dorongan, kemampuan kognitif, motivasi, dan pemikiran positif.

Mahasiswa seharusnya memiliki tingkat rasa percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam menyusun skripsi yang dinamakan *self efficacy academic*. Kemudian dukungan yang memadai dari dosen dan institusi, mahasiswa diharapkan dapat mengelola waktu dan stres dengan baik, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir mereka secara tepat waktu dan berkualitas. Namun banyak mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam menyusun skripsi karena rendahnya tingkat *self efficacy*, kurangnya bimbingan, dan tekanan dari lingkungan akademik (Kriswanti, Budiono, Mutakin, & Fakhruddin, 2020).

Self Efficacy atau keyakinan diri pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura sekitar tahun 1977. Menurut Bandura (dalam Mayalianti, Fatimahtuzzahro, & Maryana, 2020) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau melakukan tugas dan mempelajari atau melakukan tingkat perilaku tertentu.

Penelitian korelasi Barus et.al., (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka stres semakin rendah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa saat mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya, maka mereka tidak akan memperdulikan besarnya beban ataupun masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi. Mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang rendah akan menghindari banyak tugas, terutama yang menantang dan sulit, sedangkan mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi lebih mungkin menguasai tugas-tugas tersebut dibandingkan mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang rendah (Oktarini, Munir & Aziz, 2020).

Self-efficacy dalam bidang akademik disebut *Self-efficacy academic* (Arviani, Naqiyah, Rusijono, Nursalim & Budiyanto, 2023). Dalam konteks akademis, Menurut Schunk (dalam Adilah, Andriany, & Nasution, 2024) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu berhasil melakukan tugas-tugas akademik seperti mencatat, mengajukan pertanyaan, dan aktivitas akademik lainnya. Penelitian Darmayanti (2021) menjelaskan bahwa *self efficacy academic* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik secara sukses. Sejalan dengan hasil penelitian Mayalianti et al., (2020) dengan judul *self efficacy academic* pada mahasiswa, menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy academic* partisipan yang paling tinggi adalah kategori rendah dengan 24 partisipan, menunjukkan bahwa dalam konteks akademik, mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah. Mungkin ini terkait dengan kecenderungan orientasi akademik yang mencerminkan jawaban atas pertanyaan mengapa *self efficacy academic* mahasiswa berada di kategori rendah.

Pada *self efficacy academic* memiliki 4 ciri-ciri yaitu: keterlibatan diri (*self engagement*), pengambilan keputusan berorientasi pada diri sendiri, pemecahan masalah berorientasi pada orang lain, dan iklim interpersonal (Darmayanti et al., 2021). Dimensi pertama keterlibatan diri mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan keterlibatan pribadi. Dimensi kedua (pengambilan keputusan yang berorientasi pada diri sendiri) mengacu pada kemampuan menemukan solusi dengan menggunakan diri sendiri sebagai sumber bantuan. Dimensi ketiga (pemecahan masalah yang berorientasi pada orang lain) mengacu pada keterampilan memecahkan masalah kritis dengan menggunakan orang lain

untuk mendukung, dan dimensi terakhir (iklim interpersonal) adalah kemampuan untuk menciptakan iklim prososial dan kolaboratif dalam hubungan interpersonal

Individu dengan tingkat *self efficacy academic* yang tinggi lebih mampu mempertahankan usaha dan ketekunan meskipun menghadapi kegagalan, karena mereka percaya bahwa usaha yang terus dilakukan akan menghasilkan keberhasilan. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah lebih mudah menyerah dan kehilangan motivasi ketika menghadapi hambatan. Oleh karena itu, secara konseptual dan empiris, *self efficacy academic* dipandang sebagai prediktor yang berpengaruh terhadap tingkat *grit* mahasiswa (Luo, Chen & Yu , 2023).

Penelitian mengenai *self-efficacy academic* dan *grit academic* telah banyak dilakukan. Namun, hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dengan bantuan ChatGPT. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti secara khusus hubungan antara *self-efficacy academic* dan *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang memanfaatkan ChatGPT dalam proses penyusunan skripsi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu bagaimana *grit academic* berhubungan dengan *self-efficacy academic* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, terutama ketika memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 6–12 November 2025 menunjukkan adanya permasalahan *grit academic* pada dirinya. Pada penelitian ini terdapat 240 populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu adanya indikasi permasalahan *grit academic* pada beberapa mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, serta peran *self-efficacy academic* dalam membantu kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik, Fenomena ini semakin relevan mengingat kemajuan teknologi, khususnya penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan skripsi, yang dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola tugas akademik dan mempertahankan ketekunan dalam proses belajar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: “terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic*” dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy academic* maka semakin tinggi pula *grit academic*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *self efficacy academic* maka semakin

rendah pula *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi Pendidikan, khususnya dalam memahami *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang mekanisme diri pada mahasiswa angkatan 2022 yang sedang mengerjakan skripsi, serta menambah pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang berkaitan *grit academic* mengenai penggunaan ChatGPT dalam pengerjaan skripsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi seperti bahan referensi dan rujukan sebagai bentuk pengembangan penelitian serta wawasan dan gambaran untuk dapat mengetahui keterkaitan *self efficacy academic* dengan *grit academic*, serta dapat mengembangkan dengan mengetahui keterkaitannya dengan mahasiswa semester yang menggunakan chatGPT dalam penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grit Academic*

2.1.1 Pengertian *Grit Academic*

Teori mengenal *grit academic* dikenalkan oleh Angel Duckworth pada tahun 2007. *Grit* adalah salah satu variabel psikologis yang berdasar pada kekuatan karakter individu yang tertarik dalam proses indikator untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Duckworth mengartikan bahwa *grit* merupakan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang dan bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan jangka panjang mereka sampai mereka dapat mencapai tujuan tersebut (Mulyarti, Hayati & Minarni, 2022).

Individu yang memiliki *grit* yang tinggi tidak mudah beralih dari tujuan mereka. Duckworth (2020) mengatakan individu dengan *grit* tinggi ketika dihadapkan dengan perasaan kecewa dan bosan pada sesuatu, tidak akan mengubah haluan atau memilih mundur, orang tersebut akan tetap berusaha pada hal yang telah dipilihnya. Pada umumnya konsep *grit* dalam bidang psikologis terkait dengan ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, bekerja keras.

Grit dalam psikologi adalah sifat non-kognitif positif melalui semangat individu untuk tujuan jangka panjang. Motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan masing-masing. Ketahanan dalam berusaha mengatasi hambatan atau tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pencapaian (Syarifuddin & Siregar, 2020). *Grit* menurut Duckworth (dalam Sudarji & Juniarti, 2020) adalah suatu kecenderungan untuk mempertahankan

ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang. Individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuannya dalam jangka waktu panjang hingga individu tersebut dapat mencapai tujuannya. *Grit* merupakan kemampuan bertahan dan menghadapi tantangan yang sulit. Pemahaman mengenai *grit* yang menekankan ketahanan dan ketekunan jangka panjang menjadi landasan penting untuk memahami bentuknya dalam dunia pendidikan, yang dikenal sebagai *grit academic*.

Grit academic yang didefinisikan sebagai determinasi, ketahanan, dan fokus dalam mencapai tujuan akademik jangka panjang, dipengaruhi oleh pola pikir, efikasi diri, motivasi belajar, dan pola asuh (Ghaybiyyah, 2021). Menurut penelitian Statistik Pendidikan Tinggi Handini, Attamimi, Putri, Rouf, Anjani & Raly (2020) sebanyak 40% mahasiswa di Yogyakarta putus sekolah karena rendahnya ketekunan dan motivasi belajar. *Grit academic* dicirikan oleh tekad dan ketahanan, yang memainkan peran penting dalam mengurangi perilaku akademik negatif dan meningkatkan kinerja (Perkins-gough & Duckworth, 2013).

2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Grit Academic*

Menurut Duckworth (dalam Sibarani, Cahya, & Meilani, 2020) faktor-faktor yang berhubungan dengan *Grit Academic* adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan, bermakna sebagai orang yang telah berpendidikan yang mempunyai kegigihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang dalam berpendidikan yang memiliki usia yang sama.
2. Usia, bermakna bahwa seseorang yang dewasa akan memiliki kegigihan yang lebih dari pada orang yang berusia lebih muda. Hal ini dikarenakan seseorang yang usianya lebih tua memiliki pengalaman untuk menghadapi tantangan.

3. Kesadaran (*Counscientiouness*), bermakna berhubungan dengan pilihan untuk berpindah karir pada seseorang. Individu yang mempunyai kesadaran, usia, dan pendidikan yang tinggi 35% lebih kecil kemungkinan untuk berpindah karir.
4. Pola pikir (*Mindset*) bermakna dengan sulitnya seseorang dalam bertahan dan semangat dalam menyelesaikan tugas – tugas yang dipengaruhi dengan adanya perbedaan pola pikir dari setiap orang. Pola pikir menggambarkan karakteristik seseorang terkait bagaimana cara pandang individu terhadap inteligensi dan kemampuannya untuk menetap atau bisa berubah.

Menurut Carol S. Dweck (dalam Pratiwi, Iswari, Nesvita, Khairiyah & Sabila, 2024) terdapat tiga faktor-faktor yang berhubungan dengan *Grit Academic* yaitu:

1. *Mindset* berkembang (*Growth Mindset*)

Konsep dari Carol S. Dweck menyatakan bahwa individu dengan growth mindset meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan bisa dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan belajar dari pengalaman. Mahasiswa yang memiliki growth mindset menunjukkan skor grit lebih tinggi karena mampu bertahan dan konsisten dalam studi meskipun menghadapi tantangan.

2. Sikap terhadap tantangan

Bagaimana individu merespon situasi sulit atau tugas yang menuntut usaha ekstra. Bisa berupa *approach-oriented* (menghadapi tantangan dengan strategi) atau *avoidance-oriented* (menghindari tantangan).

3. Sikap terhadap kegagalan (*Response to Failure*)

Cara individu menghadapi kegagalan atau hasil yang kurang memuaskan. Bisa bersifat resilient (bangkit dan mencoba lagi) atau menyerah. Dalam konteks mahasiswa, mereka yang resilien terhadap kegagalan akademik lebih mungkin menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan baik, karena tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan.

Menurut Duckworth (dalam Daud, Siswati, Nugraha, Surijah & Adrianta, 2024) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Grit Academic*, yaitu:

1. *Personal attribute*

Grit dipahami sebagai sifat pribadi yang mencerminkan ketekunan (*perseverance*) dan minat jangka panjang (*passion for long-term goals*) dalam belajar. Seseorang dengan *grit* tinggi cenderung tetap fokus pada tujuan akademik, konsisten belajar, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan. Semakin tinggi *grit*, semakin besar kemungkinan prestasi akademik meningkat karena seseorang mampu mempertahankan usaha belajar walaupun menghadapi tantangan.

2. *Self-efficacy Academic*

Self efficacy academic adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik tertentu. Dalam penelitian ini, *grit* memengaruhi prestasi akademik melalui *self-efficacy*, karena *grit* saja tidak cukup. Seseorang perlu yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan belajar dengan strategi yang tepat agar usaha gigih mereka berbuah prestasi.

3. Stres akademik

Stres akademik adalah tekanan atau ketegangan akibat tuntutan belajar. Penelitian menemukan bahwa tingkat stres tinggi dapat mengurangi pengaruh *grit* terhadap prestasi. Namun, *self-efficacy* dapat “menahan” efek negatif stres, sehingga siswa yang gigih dan percaya diri tetap bisa berprestasi walau stres.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan *grit academic* meliputi mindset, pendidikan, usia dan kesadaran, *mindset* berkembang (*growth mindset*), sikap terhadap tantangan, Sikap terhadap kegagalan (*response to failure*), *personal attribute*, *self-efficacy Academic*, dan Stres akademik.

2.1.3 Aspek-aspek *Grit Academic*

Menurut Duckworth (dalam Mulyarti et al.,2022) terdapat dua aspek dalam *Grit Academic*, yaitu *Consistency of interest* dan *perseverance of effort*.

1. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Consistency of interest atau konsistensi minat merupakan aspek pertama dari *grit*. Duckworth et al., (2022) menyatakan bahwa konsistensi minat adalah sejauh mana seorang individu mampu mempertahankan minat yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki. Konsistensi minat mengarah pada minat, ketertarikan dan perasaan suka terhadap suatu hal yang dalam jangka waktu yang lama hingga bertahun-tahun. Individu dengan konsistensi minat tinggi cenderung tidak mudah mengubah minat atau ketertarikan yang dimiliki pada suatu hal meskipun menghadapi suatu masalah atau hambatan. Individu tersebut cenderung

mampu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki dan tetap fokus untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Konsistensi minat merujuk pada seberapa konsisten seseorang melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan. Konsistensi minat dapat terlihat dari perilaku tidak mudah mengganti minat atau tujuan serta tidak mudah mengalihkan perhatian pada ide atau proyek baru. Konsistensi pada minat berarti bahwa individu akan secara konsisten mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki dan konsisten untuk memperoleh hasil yang baik. Individu dengan konsistensi minat tinggi tidak mudah terpengaruh oleh hal lain diluar tugas atau pekerjaan. Namun, individu tersebut cenderung menyukai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki terkait dengan minat yang dimiliki. Konsistensi ditunjukkan dengan kemampuan mempertahankan minat pada suatu tujuan yang ada pada seseorang. Tidak mengubah tujuan yang ditetapkan, mempertahankan minat dan tidak mudah teralihkan perhatiannya dalam jangka waktu yang lama.

2. Ketekunan dalam Berusaha (*Perseverance of Effort*)

Perseverance of effort atau ketekunan dalam berusaha merupakan aspek kedua dari *grit*. Duckworth et al., (2022) menyebut bahwa tekun berusaha ialah upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki. Ketekunan dalam berusaha juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu hal yang membutuhkan waktu yang lama.

Individu yang tekun dalam berusaha cenderung memiliki komitmen terhadap hal yang sedang dikerjakan. Individu yang memiliki ketekunan dalam berusaha ditandai dengan bersikap rajin, pantang menyerah dan melakukan beragam cara agar dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki. Individu yang tekun cenderung memiliki semangat tinggi yang membantu individu tersebut untuk dapat bertahan menyelesaikan tugas-tugas jangka panjang. Individu dengan ketekunan berusaha yang tinggi cenderung bersikap gigih dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas atau pekerjaan yang dimiliki tepat waktu. Tekun berarti bahwa berusaha untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan serta tidak merasa takut menghadapi tantangan dan hambatan. Individu yang tekun dalam berusaha tidak akan berhenti ketika melakukan kesalahan atau mengalami kegagalan namun akan berusaha mencari cara lain agar dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada.

Menurut Majorsy (dalam Septiowati & Oktavianna, 2019) terdapat empat aspek pada *grit* yaitu:

1. Kegairahan (*antusiasme*)

Bermakna bahwa berhubungan dengan suatu, motivasi yang tinggi. Kegairahan juga dapat diperkirakan bahwa kegigihan pada seseorang itu sendiri, dengan adanya kegairahan berarti ada minat yang akan mendorong individu untuk berupaya lebih keras dalam melakukan pekerjaan, karena ketekunan berarti ada minat yang akan mendorong individu berupaya lebih keras dalam bekerja.

2. Kualitas untuk bertahan

Bermakna bahwa suatu keadaan yang menggambarkan situasi yang tidak kehilangan arah tujuan ketika menghadapi kesulitan, berarti ada ketekunan penuh keyakinan dan saling memberi semangat. Menurut Majorsy (2019) memiliki kegigihan yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dan berarti orang tersebut memiliki energi dan kepercayaan untuk memandang masa depan dengan baik, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas seorang untuk bertahan.

3. Kekuatan untuk melawan frustrasi

Bermakna yang menggambarkan bagaimana orang yang memiliki kegigihan yang tinggi tidak memiliki sikap yang pesimis apabila menemui hambatan atau tantangan dalam hidupnya.

4. Semangat kelompok

Bermakna dengan adanya semangat kelompok maka seseorang lebih berpikir sebagai kami daripada saya, mereka akan saling tolong-menolong dan tidak saling bersaing untuk menjatuhkan, keberhasilan pada seorang dianggap sebagai keberhasilan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *grit academic* merupakan karakteristik penting dalam mencapai tujuan jangka panjang, mencakup konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Selain itu, *grit academic* juga meliputi kegairahan, kemampuan bertahan, menghadapi frustrasi, dan semangat kerja sama yang secara keseluruhan mendukung keberhasilan akademik maupun sosial.

2.1.4 Ciri – ciri *Grit Academic*

Menurut Duckworth (dalam Mulyarti et al., 2022) menjelaskan bahwa terdapat ciri – ciri dari *Grit Academic*, yaitu:

1. Konsistensi minat merujuk pada seberapa konsisten seseorang melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan. Konsistensi minat dapat terlihat dari perilaku tidak mudah mengganti minat atau tujuan serta tidak mudah mengalihkan perhatian pada ide atau proyek baru. Konsistensi pada minat berarti bahwa individu akan secara konsisten mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki dan konsisten untuk memperoleh hasil yang baik. Individu dengan konsistensi minat tinggi tidak mudah terpengaruh oleh hal lain diluar tugas atau pekerjaan. Namun, individu tersebut cenderung menyukai.
2. Individu yang memiliki ketekunan dalam berusaha ditandai dengan bersikap rajin, pantang menyerah dan melakukan beragam cara agar dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki. Individu yang tekun cenderung memiliki semangat tinggi yang membantu individu tersebut untuk dapat bertahan menyelesaikan tugas-tugas jangka panjang. Individu dengan ketekunan berusaha yang tinggi cenderung bersikap gigih dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas atau pekerjaan yang dimiliki tepat waktu.

2.2 *Self-Efficacy Academic*

2.2.1. Pengertian *Self Efficacy Academic*

Self-Efficacy Academic atau keyakinan diri pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura sekitar tahun 1977. Menurut (Albert Bandura, 1997) dalam bukunya menegaskan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan

kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Self-efficacy* dapat diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu (Baran & Jonason, 2020). *Self-efficacy* dalam bidang akademik disebut *self-efficacy academic* (Arviani et al., 2023).

Mahasiswa dengan *self-efficacy academic* yang lebih tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan sekolah maupun tantangan perkuliahan dengan lebih baik, lebih termotivasi, menggunakan lebih banyak strategi (misalnya belajar mandiri), mencapai hasil yang lebih baik, mengurangi stres dan kecemasan. Oleh karena itu, mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan suasana akademik dan suasana sosial akademik, yang mempengaruhi prestasi akademiknya (Darmayanti et al., 2021). Menurut Sagone & Caroli (2014) menjelaskan bahwa *self-efficacy academic* merupakan keyakinan seseorang yang berhasil melaksanakan prestasi akademiknya.

Zajacova, Lynch, & Espenshade (2005) mengungkapkan bahwa *self-efficacy academic* ialah keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti menyusun makalah dan mempersiapkan diri sebelum ujian akademik. Sejalan dengan penelitian Christenson, Wylie, & Reschly (2012) menyatakan bahwa *self-efficacy academic* adalah keyakinan individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan akademiknya.

Bagi mahasiswa efikasi diri yang dibutuhkan adalah *self-efficacy academic*, dikarenakan dengan adanya *self-efficacy academic* dalam diri mahasiswa menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang

dihadapinya yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan dan performansi akademik. Menurut (Albert Bandura, 1997) *self-efficacy academic* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Self-efficacy academic tersebut merupakan keyakinan yang kuat dalam proses pencapaian prestasi yang optimal. Ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Sharma et al., 2014) yang menyatakan bahwa *self-efficacy academic* telah menerima peningkatan pengakuan sebagai prediktor performa akademik. *Self-efficacy academic* di deksripsikan sebagai “kepercayaan diri seseorang pada kemampuan mereka untuk mengatur, melaksanakan, dan meregulasi perfoma untuk mencapai tipe performa yang ditentukan”. Hal ini berfungsi pada sekumpulan keyakinan multilevel dan multifaset yang mempengaruhi bagaimana seseorang dapat merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku selama berbagai tugas akademik (Sharma et al., 2014).

Self-efficacy academic adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan tugas belajar atas dasar persepsi diri akan pentingnya pendidikan, nilai dan harapan untuk hasil yang diperoleh di kampus (Prastihastari & Nickel, 2012). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy academic* merupakan keyakinan individu pada dirinya atas kemampuan untuk menyanggupi dan menyelesaikan kegiatan secara *self-efficacy academic* dinilai berdasarkan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas akademik berdasarkan pentingnya pendidikan, nilai-nilai, dan harapan pada saat perkuliahan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy Academic*

Tinggi rendahnya *self-efficacy academic* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Menurut (Albert Bandura, 1997) dalam bukunya *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (1997), terdapat empat faktor utama pembentukan *self-efficacy*, yaitu:

1. Pengalaman langsung (*Mastery experience*)

Ini adalah sumber paling kuat dari *self-efficacy*. Ketika individu berhasil mengatasi tantangan, mereka membangun rasa kompetensi. Sebaliknya, kegagalan terutama di tahap awal pembelajaran dapat merusak *self-efficacy* secara signifikan.

2. Pengalaman vikarius (*Vicarious experience*)

Melihat orang lain yang serupa dengan diri kita berhasil dalam suatu tugas dapat memperkuat kepercayaan bahwa kita juga mampu melakukannya. Efek ini semakin kuat bila menghadapi kesulitan yang sama dan tetap.

3. Persuasi verbal (*Verbal persuasion*)

Kata-kata motivasi dari orang tua, dosen, atau pemimpin dapat meningkatkan *self-efficacy*, meskipun dampaknya cenderung kurang tahan lama dibandingkan *mastery experience*.

4. Keadaan fisiologis dan afektif (*Physiological and emotional states*)

Stres, kecemasan, dan kelelahan dapat menurunkan persepsi kemampuan. Sebaliknya, kondisi emosional yang positif memperkuat *self-efficacy*. Ini berkaitan erat dengan konsep somatik marker dalam neuropsikologi, yaitu bagaimana tubuh dan emosi memberi sinyal terhadap kelayakan tindakan.

Di luar keempat sumber utama tersebut, sejumlah faktor kontekstual turut membentuk *self-efficacy*, termasuk:

- Dukungan sosial (Violeta, Febriantina & Rachmadania., 2024)
- Gender dan stereotip (Yuliati & Zahrah, 2023)
- Gaya asuh orang tua (P. C. Pratiwi & Yustitia, 2024)

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu pengalaman langsung, pengalaman vikarius, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan afektif, dukungan sosial, gender dan strereotip, gaya asuh orang tua.

2.2.3. Aspek – Aspek *Self Efficacy Academic*

Menurut Bandura (dalam Khine & Nielsen, 2022) aspek – aspek *Self efficacy academic* terdiri dari tiga macam yaitu:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan)

Magnitude berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dibebankan pada individu. Jika seseorang dihadapkan pada suatu tugas-tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan, maka pengharapan *efficacy* akan mudah jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat. *Magnitude* berkaitan dengan permasalahan yang berhubungan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Aspek ini mempengaruhi individu dalam memilih perilaku dan tindakan yang kemungkinan dicoba individu yang didasarkan pada harapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

2. *Strength* (tingkat kekuatan)

Strenght berhubungan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. *Strenght* mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Tingkat efikasi diri yang rendah lebih mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahkannya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tekun meningkatkan usahanya meskipun banyak pengalaman yang memperlemahkannya. Harapan dan keyakinan yang mantap dan kuat akan mendorong individu untuk berusaha dengan gigih dalam upaya meraih tujuan. Sebaliknya, harapan dan keyakinan yang lemah akan mudah terpengaruh pengalaman dan kondisi-kondisi yang tidak mendukung, misalnya kegagalan. Pengalaman dan kondisi yang mendukung akan mempengaruhi individu untuk tetap gigih dan berusaha bertahan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

3. *Generality* (luas bidang tugas)

Generality adalah derajat kemantapan individu terhadap keyakinan akan kemampuannya, yakni berkaitan dengan bidang tugas atau tingkah laku, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. Pengalaman yang berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan terbatas pada bidang tingkah laku khusus, sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai bidang tugas. Ada individu yang merasa yakin pada bidang-bidang tugas tertentu, ada individu yang merasa yakin pada banyak bidang tugas. Individu dapat merasa yakin dan percaya terhadap kemampuannya pada situasi dan aktivitas tertentu ataupun situasi yang bervariasi.

Selain itu, menurut Pintrich & De Groot (dalam Fitriyani & Sugiyo, 2022) aspek-aspek *Self Efficacy Academic* terdiri dari tiga macam yaitu:

1. *Learning efficacy*

Learning efficacy merujuk pada keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mempelajari materi baru. seseorang dengan *learning efficacy* yang tinggi cenderung merasa percaya diri dalam menghadapi konsep atau materi yang sebelumnya belum mereka kuasai. Menurut Pintrich & De Groot (2022), *learning efficacy* berkaitan erat dengan strategi kognitif dan pemahaman diri seseorang yang yakin dapat mempelajari materi baru biasanya lebih terbuka terhadap eksplorasi konsep dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif.

2. *Task Efficacy*

Task efficacy adalah keyakinan individu bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Berbeda dengan *learning efficacy* yang fokus pada kemampuan memahami materi, *task efficacy* menekankan keyakinan dalam melakukan tugas spesifik, seperti mengerjakan latihan, proyek, atau ujian. Pintrich & De Groot (2022) menekankan bahwa *task efficacy* memengaruhi usaha dan persistensi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

3. *Self-Regulation Efficacy*

Self-regulation efficacy adalah keyakinan individu dalam mengatur waktu, strategi belajar, dan fokus secara efektif. Pintrich & De Groot (1990) menganggap efikasi ini sebagai inti dari belajar mandiri yang sukses. *Self-regulation efficacy* mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memantau pemahaman diri, menyesuaikan strategi, dan mengelola gangguan selama proses belajar.

Berdasarkan kalimat diatas, dapat disimpulkan aspek – aspek *self efficacy academic* yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan), *Strength* (tingkat kekuatan), *Generality* (generalisasi), *Learning efficacy*, *Task Efficacy* dan *Self-Regulation Efficacy*.

2.3 ChatGPT

Pada bulan November 2022, perusahaan OpenAI yang merupakan sebuah laboratorium penelitian kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) berbasis di Amerika Serikat, meluncurkan aplikasi chatbot yang dikenal dengan nama ChatGPT (Ramli 2023). ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah salah satu versi dari GPT yang telah dikembangkan khusus untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas. Model tersebut dibangun menggunakan teknik “*pre-training*” yang memungkinkan sistem untuk memperoleh pengetahuan dari jutaan dokumen teks yang tersedia di internet (Saraswati, Karmina, Efendi, Candrakanti & Rakhmawati, 2023).

Kehadiran ChatGPT memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang. ChatGPT mampu memenuhi berbagai permintaan, termasuk menjawab pertanyaan sederhana juga menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan memberikan panduan kepada individu dalam menghadapi tantangan serta mendiskusikan masalah terkait produktivitas (Lund & Wang, 2023). Penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan beberapa ancaman, salah satu ancaman terbesar adalah potensi plagiarisme. Dalam upaya untuk mendapatkan tugas yang selesai dengan cepat, beberapa pengguna mungkin cenderung menyalin dan menempelkan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT tanpa memberikan kredit kepada sumbernya (Kusumaningtyas, Arrumi & Eunike, 2023).

2.4 Hubungan antara *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera angkatan 2022

Self-efficacy academic merujuk pada kepercayaan diri individu dalam kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik (Bandura, 1997; Pintrich & De Groot, 1990). Pada mahasiswa, hal ini mencakup kemampuan memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta menerapkan strategi belajar secara efisien. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih termotivasi, mampu menghadapi kesulitan dengan gigih, serta lebih adaptif dalam memilih strategi belajar yang sesuai.

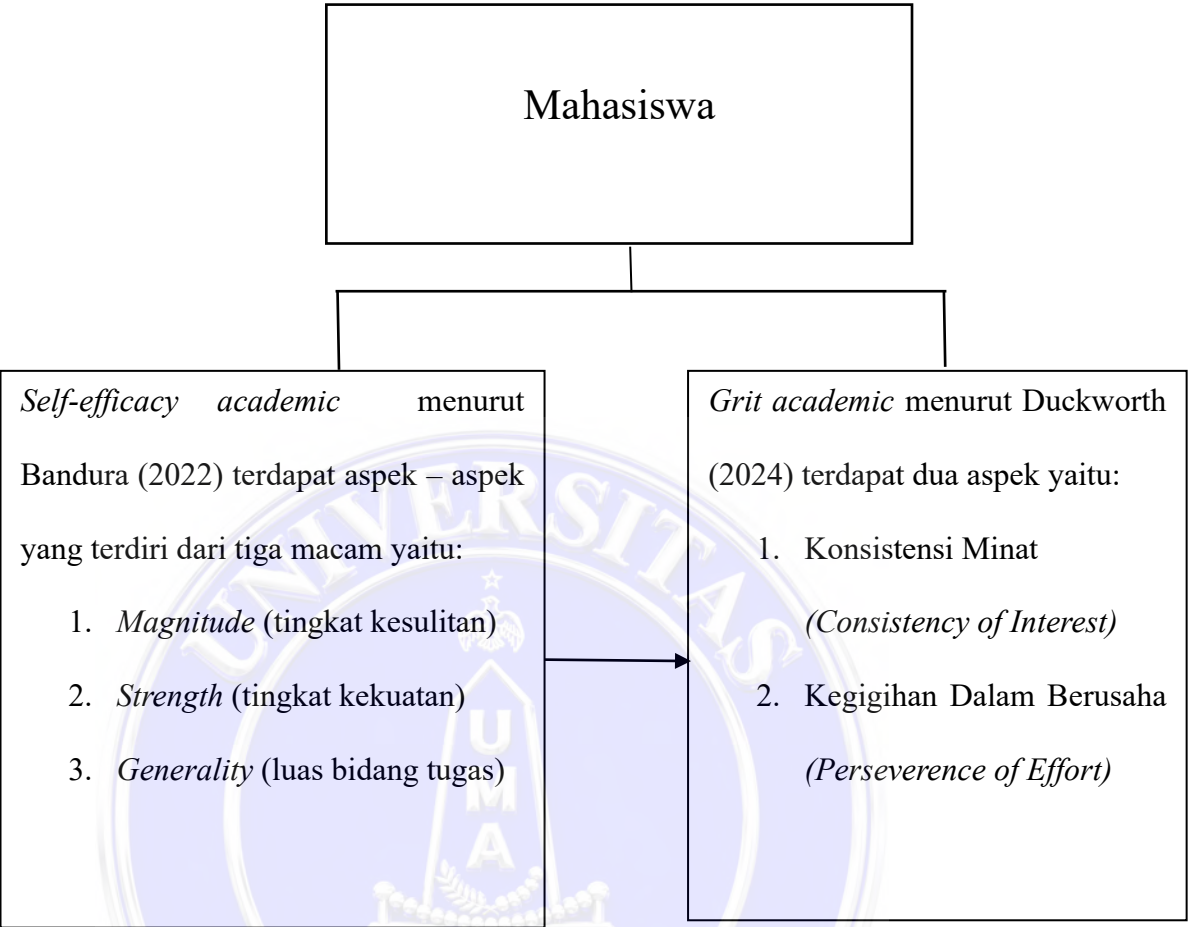
Di sisi lain, *grit academic* diartikan sebagai ketekunan dan dedikasi jangka panjang terhadap tujuan akademik. *Grit* mencerminkan kemampuan untuk mempertahankan fokus dan usaha walaupun menghadapi tantangan atau kegagalan (Duckworth 2007). Konsep ini menekankan pentingnya komitmen yang konsisten terhadap tujuan, menahan godaan untuk menyerah, serta mempertahankan upaya belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat hubungan positif antara *Self-efficacy academic* dan *grit academic*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan akademiknya lebih cenderung menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam belajar, dua karakter utama dari *grit* (Bandura, 1997; Zimmerman, 2000). *Self-efficacy academic* membantu mahasiswa menetapkan target yang realistis, mempertahankan motivasi saat menghadapi hambatan, serta memilih strategi belajar yang efektif semua hal ini mendukung pengembangan *grit academic*.

Khusus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera angkatan 2022, tantangan akademik yang kompleks seperti kurikulum yang padat, ujian klinis, dan beban praktikum menuntut adanya *Self-efficacy academic* yang tinggi. Teori psikologi sosial Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan diri memperkuat ketahanan dan usaha dalam menghadapi rintangan, sedangkan teori motivasi diri dari Deci & Ryan (1985) menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mendukung motivasi intrinsik, yang menjadi dasar bagi pengembangan grit.

Dengan demikian, *Self-efficacy academic* berperan sebagai faktor kunci yang memengaruhi *grit academic* mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong mahasiswa untuk tetap fokus, konsisten, dan tekun dalam mencapai tujuan akademik mereka, meskipun menghadapi tekanan dan tantangan yang tinggi di lingkungan pendidikan kedokteran.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Juli 2025	Sept 2025	Oct 2025	Nov 2025	Dec 2025	Jan 2026	Feb 2026	March 2026
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Lapangan								
3.	Bimbingan								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Bimbingan								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang								

Tabel 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Juli 2025 hingga Januari 2026 dengan beberapa tahapan. Dimulai dengan pengajuan judul pada Juli 2025, penelitian berlanjut ke tahap wawancara dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data awal. Setelah itu, seminar proposal dilaksanakan pada 05 Desember 2025 yang dilakukan guna memastikan rancangan penelitian telat sesuai. Tahap utama penelitian berlangsung setelah seminar proposal disetujui, melibatkan pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan dalam seminar hasil yang dilakukan pada 11 Februari 2026. Setelah pelaksanaan seminar hasil, peneliti melaksanakan sidang pada 03 Maret 2026.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang terletak Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan, Kota Medan Sumatera Utara 20155.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala yang dirancang untuk mengukur *self efficacy academic* dan *grit academic* pada mahasiswa akhir yang menggunakan ChatGPT saat proses penyusunan skripsi. Kuesioner ini disusun berdasarkan aspek menurut Bandura (2022) mengenai *self efficacy academic* dan Duckworth (2024) mengenai *grit academic*.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 untuk melakukan analisis statistik secara mendalam. *Microsoft Word* 2021 digunakan dalam penyusunan dokumen dan pengolahan data. Selain itu, alat tulis, laptop, buku catatan, dan handphone dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pencatatan, pengumpulan, dan dokumentasi data. Penggunaan *Google Form* membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara daring, serta printer diperlukan untuk mencetak berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka, yang diperoleh melalui prosedur pengukuran yang sistematis dan terstandarisasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode analisis statistik untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang fenomena yang diteliti (Azwar, 2017).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu *self-efficacy academic* dan *grit academic* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Menurut Azwar (2017), penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian korelasional tidak bertujuan untuk memanipulasi atau mengubah variabel, melainkan untuk mengidentifikasi sejauh mana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya secara alami. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis apakah peningkatan atau penurunan satu variabel, misalnya tingkat *self-efficacy academic*, memiliki hubungan dengan tingkat *grit academic* mahasiswa.

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat diukur atau diamati yang memiliki variasi atau perbedaan dalam karakteristik tertentu. Dalam penelitian variabel adalah unsur yang akan diamati dan diuji untuk melihat pengaruhnya dengan fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : *Self Efficacy Academic*
2. Variabel Terikat (Y) : *Grit Academic*

3.3.3 Definisi Operasional Penelitian

1. *Self Efficacy Academic*

Self-efficacy academic merupakan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil, mendorong ketahanan dan ketekunan untuk mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang lebih baik. *Self-efficacy academic* di deksripsikan sebagai kepercayaan diri mahasiswa pada kemampuan mereka untuk mengatur, melaksanakan, dan meregulasi perfoma untuk mencapai performa yang ditentukan. Adapun aspek yang dapat diukur dari *Self-efficacy academic* yaitu, (a) *Magnitude* (tingkat kesulitan), (b) *Strength* (tingkat kekuatan), (c) *Generality* (generalisasi).

2. *Grit Academic*

Grit Academic merupakan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang dan bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan jangka panjang mereka sampai mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Adapun aspek dari *grit academic* yaitu: (a) Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*), (b) Kegigihan Dalam Berusaha (*Perseverance of Effort*).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi dalam penelitian diartikan sebagai kumpulan subjek yang menjadi sasaran untuk menggeneralisasi hasil penelitian yang mencakup semua subjek yang diukur dalam penelitian. Populasi ini terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan menjadi fokus untuk mempelajari fenomena tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

angkatan 2022 yang sedang mengerjakan skripsi menggunakan bantuan ChatGPT. Dengan memiliki kriteria adalah: (1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2022, (2) Sedang atau telah menyusun skripsi, (3) Menggunakan ChatGPT dalam proses penyusunan skripsi. Jumlah populasi dalam penelitian ini 240 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Menurut Azwar (2017), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi, dengan syarat bahwa sampel yang digunakan benar-benar mencerminkan keadaan populasi. Dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari 240 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X angkatan 2022, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 88 mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Azwar (2017) *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, di mana subjek dipilih karena dianggap paling mengetahui atau paling mewakili karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang benar-benar memenuhi kriteria khusus sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sampel dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mewakili karakteristik populasi yang ingin diteliti. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022
2. Mahasiswa yang sedang atau telah menyusun skripsi
3. Menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan skripsi

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala untuk menentukan rentang interval pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif saat digunakan. Menurut (Azwar., 2017) skala merupakan alat ukur psikologis yang dirancang untuk mengungkap atribut psikologis yang tidak dapat diamati secara langsung. Skala adalah daftar berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada Subjek untuk mengungkapkan aspek-aspek yang belum diketahui dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner dapat dikategorikan sebagai data faktual (Azwar., 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode skala psikologi. Menurut Azwar (2017), skala psikologi digunakan untuk mengukur berbagai konstruk psikologis, seperti sikap,

keyakinan diri, kepribadian, serta kecenderungan perilaku individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model *Likert* yang terdiri atas pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung) untuk menggambarkan respons atau kecenderungan individu. Responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan dengan empat *alternative* pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil pengukuran ini diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara *Self Efficacy Academic* dengan *Grit Academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sejauh mana suatu tes atau skala dapat secara akurat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Pengukuran dianggap memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya memberikan gambaran yang tepat mengenai variabel yang diukur, sesuai dengan tujuan pengukuran variabel tersebut (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi, yang berkaitan dengan sejauh mana elemen-elemen dalam instrumen ukur relevan dan mewakili konstruk yang ingin diukur sesuai dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2017).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total instrumen (*item-total correlation*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana setiap item mampu mengukur dan merepresentasikan konstruk yang dimaksud dalam penelitian.

Koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji *Product Moment* disebut sebagai r hitung, dengan nilai berkisar antara -1 hingga 1 . Nilai r hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - 2$. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan memiliki arah korelasi positif, yang menunjukkan bahwa item tersebut sejalan dengan konstruk yang diukur.

Nilai koefisien korelasi yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara skor item dengan skor total, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian, item yang memiliki nilai korelasi positif dan signifikan dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 25. Uji validitas dilakukan diluar responden yang diberikan kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2022 dengan jumlah 30 sampel. Valid atau tidaknya kuesioner dapat diketahui dengan melihat r hitung dan r tabel, karena jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan taraf signifikan 10% , maka r tabelnya yaitu $0,361$.

a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2017), reliabilitas merupakan salah satu karakteristik penting dari alat ukur psikologis yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan skor yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur konstruk yang sama pada kondisi atau waktu yang berbeda. Reliabilitas mencerminkan tingkat kestabilan dan keajegan hasil pengukuran yang diperoleh responden.

Secara teoritis, koefisien reliabilitas berada pada rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati nilai 1,00, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen, yang berarti hasil pengukuran semakin konsisten dan dapat dipercaya. Sebaliknya, nilai koefisien reliabilitas yang mendekati 0 menunjukkan tingkat keandalan yang rendah.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal alat ukur. Seluruh proses analisis validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS Statistics versi 25 dan instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai dan layak digunakan untuk pengukuran variabel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Menurut Azwar (2017) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Kegiatan ini dilakukan dalam menganalisis data, antara lain : tabulasi data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antar variabel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap distribusi data. Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy Academic* dan *Grit Academic*, analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga 1 , dengan nilai positif menunjukkan hubungan searah, dan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal; jika $\text{Sig.} < 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu syarat penggunaan korelasi *Product Moment Pearson*.

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang diuji. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Kriterianya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linear.

3.8 Prosedur Kerja

3.8.1 Persiapan Administrasi

Pada tahap persiapan administrasi, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan administrasi, yaitu mengurus surat izin resmi ke bagian administrasi program studi Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian, pihak tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin pengantar untuk melakukan pra penelitian. Surat pengantar ini digunakan untuk memulai kegiatan awal berupa wawancara dan pengumpulan data dari para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang sedang mengerjakan skripsi. Persiapan ini penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian serta mendapatkan izin resmi dari pihak terkait. Adapun nomor surat pra-penelitian 4173/FPSI/01.10/XI/2025. Peneliti memulai kegiatan dengan memberikan surat penelitian bernomor 4173/FPSI/01.10/XI/2025 kepada pihak tata administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dan mendapatkan surat balasan pengizinan melakukan pra penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dengan nomor surat 15360/UN5.2.1.1.D3/PT.01.04/2025. Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 hingga 12 November 2025. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga mengunjungi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara secara langsung. Kemudian pada tanggal 09 Desember 2025 peneliti mengurus surat izin penelitian ke bagian administrasi program studi Psikologi Universitas Medan Area. Pihak tata usaha Fakultas Psikologi UMA mengeluarkan surat izin pengantar untuk melakukan penelitian 4745/FPSI/01.10/XII/2025. Peneliti memberikan surat tersebut kepada pihak tata administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dan mendapatkan surat balasan selesai penelitian dengan nomor surat 17532/UN5.2.1.1.D3/PT.01.04/2025.

3.8.2 Persiapan Alat Ukur penelitian

Setelah menyelesaikan persiapan administrasi, peneliti melanjutkan dengan mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *self-efficacy academic* dan skala *grit academic*. Persiapan alat ukur dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah siap digunakan dalam proses pengumpulan data.

a. Skala *Self Efficacy Academic*

Skala *Self Efficacy Academic* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Self Efficacy Academic yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek – aspek *Self Efficacy Academic* menurut Albert Bandura (2022) yaitu Tingkat Kesulitan (*Magnitude*), Kekuatan Keyakinan (*Strenght*), Generalisasi (*Generality*). Skala ini terdiri dari 24 aitem, meliputi 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Tabel 2. Skala *Self Efficacy Academic* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Magnitude (tingkat kesulitan)	Keyakinan menyelesaikan bagian skripsi yang sulit	1,7	4,10	4
		Keyakinan menyelesaikan bagian skripsi yang kompleks	13, 19	10, 16	4
2.	Strength (kekuatan keyakinan)	Ketekunan dalam mengerjakan skripsi	2, 8	16, 22	4
		Konsistensi usaha dalam pengerjaan skripsi	14, 20	17, 23	4
3.	Generality (generalisasi)	Keyakinan menghadapi berbagai tahapan skripsi	3, 9	6, 12	4
		Keyakinan dalam berbagai kondisi pengerjaan skripsi	15, 21	18, 24	4
TOTAL			12	12	24

b. Skala *Grit Academic*

Skala *Grit Academic* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Grit Academic* yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek – aspek *Grit Academic* menurut Duckworth (2024) yaitu *Perseverance of Effort* (Ketekunan Usaha) dan *Consistency of Interest* (Konsistensi Minat). Skala ini terdiri dari 24 aitem, meliputi 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.Skala *Grit Academic* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Perseverance of Effort (Ketekunan Usaha)	Ketekunan dalam Mengerjakan Skripsi	1,13	3,15	4
		Konsistensi usaha selama proses penyelesaian skripsi yang berlangsung lama	5, 17	7, 19	4
		Ketahanan menghadapi hambatan dan revisi	9, 21	11, 23	4
2.	Consistency of Interest (Konsistensi Minat)	Konsistensi fokus pada skripsi	2,14	4, 16	4
		Komitmen menyelesaikan skripsi	6, 18	8, 20	4
		Tidak mudah berpindah tujuan selama mengerjakan skripsi	10, 22	12, 24	4
TOTAL			12	12	24

Pengukuran dilakukan menggunakan jenis skala *Likert* empat tingkat. Pada item *favorable* (mendukung), penilaian diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sementara itu, pada item *unfavorable* (tidak mendukung), pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel 4. Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

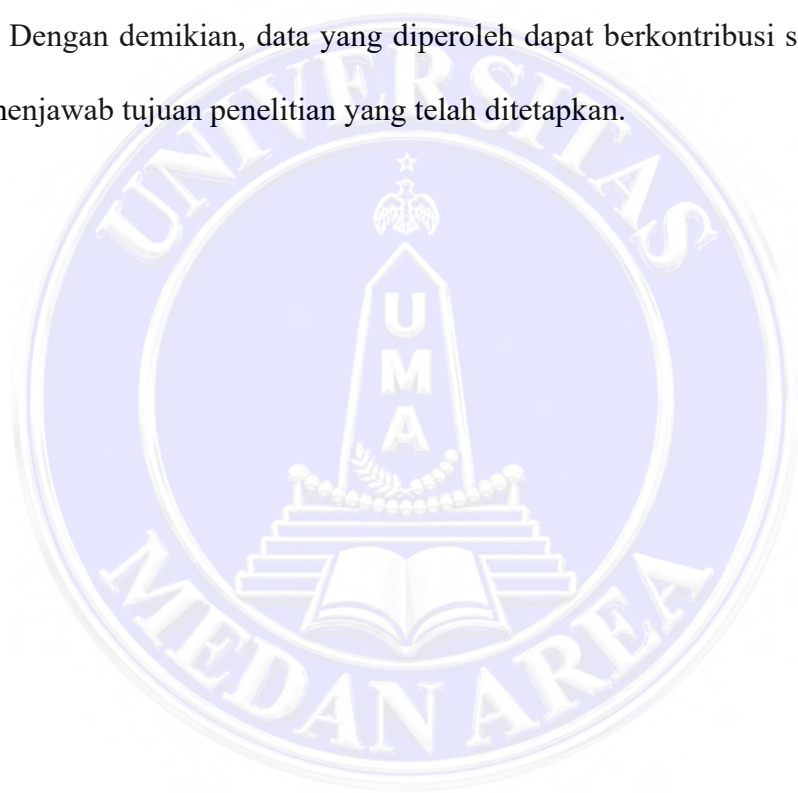
3.8.3 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data dan pemberian intervensi. Proses ini dilakukan pada bulan Januari 2026 dengan menyebarkan kuesioner skala *grit academic* dan *self efficacy academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang memenuhi kriteria, yaitu: Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022, Sedang atau telah menyusun skripsi, Menggunakan ChatGPT dalam proses penyusunan skripsi. Jumlah subjek yang terlibat sebanyak 88 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dibagikan dalam bentuk online (*Google Form*) untuk memudahkan subjek dalam mengisi. Peneliti mendistribusikan tautan kuesioner melalui *WhatsApp* group angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis terhadap jawaban kuesioner guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan antara *self-efficacy academic* dan *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang memanfaatkan ChatGPT dalam proses penyusunan skripsi.

Temuan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keyakinan akademik diri mahasiswa dalam mempertahankan ketekunan dan konsistensi usaha selama menjalani proses akademik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam upaya pengembangan program akademik yang mendukung peningkatan kualitas belajar mahasiswa dan juga untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat diperluas lagi dengan membahas faktor- faktor lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat berkontribusi secara optimal dalam menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai hubungan *self-efficacy academic* dengan *grit academic* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2022 yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis korelasi *Pearson moment* menunjukkan bahwa nilai $r = 0,584$ dengan nilai signifikan $p = 0,000$ yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy academic* seorang mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *grit* akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy academic* yang rendah cenderung menunjukkan tingkat *grit academic* yang juga rendah. Selain itu, *self-efficacy academic* terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas *grit academic*.

Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai $R^2 = 0,341$, menunjukkan bahwa *self-efficacy academic* berkontribusi secara signifikan terhadap sekitar 34,1% variasi *grit* akademik mahasiswa, sehingga variabel ini berperan sebagai prediktor penting dalam menjelaskan perbedaan tingkat kegigihan akademik antar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy academic* berperan sebagai salah satu faktor prediktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan kegigihan akademik, terutama pada tahap penulisan skripsi dengan bantuan teknologi seperti ChatGPT.

Pada hasil uji mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata empirik pada variabel *self-efficacy academic* sebesar 40,86, lebih rendah dibandingkan nilai mean hipotetik yaitu 47,5. Selanjutnya, variabel *grit academic*, nilai rata-rata empirik sebesar 42,31, juga lebih rendah dibandingkan nilai mean hipotetik sebesar 50.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel. Dari 24 item pada skala *self-efficacy* akademik, 20 item dinyatakan valid dengan reliabilitas $\alpha = 0,859$, sedangkan dari 24 item pada skala *grit academic*, 20 item dinyatakan valid dengan reliabilitas $\alpha = 0,754$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara konsisten dan akurat.

Selain itu, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan linearitas yang diperlukan untuk analisis parametrik, sehingga hasil analisis korelasi dan regresi dapat dipercaya dan menggambarkan hubungan nyata antara *self-efficacy* akademik dan *grit* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2022 yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Subjek Penelitian

a. Memperkuat *Self-Efficacy Academic*

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya sendiri agar mampu menghadapi tuntutan akademik dengan lebih percaya diri selama proses penyusunan skripsi.

b. Perencanaan Belajar yang Terarah

Peningkatan *self-efficacy academic* dapat dilakukan melalui penyusunan perencanaan belajar yang jelas, melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, serta memanfaatkan masukan dari dosen pembimbing sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik.

c. Mengembangkan *Grit Academic*

Mahasiswa disarankan mengembangkan *grit academic* sebagai modal utama dalam menyelesaikan skripsi, yaitu melalui kejelasan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

d. Mengelola Emosi dan Stres *Academic*

Pengembangan *grit academic* juga memerlukan kemampuan mengelola emosi, karena tekanan akademik sering memicu kelelahan dan kejenuhan.

e. Menerapkan Strategi Pengelolaan Stres yang Adaptif

Mahasiswa dapat menerapkan strategi seperti pengaturan waktu yang seimbang, memberikan jeda istirahat, serta memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

f. Pemanfaatan ChatGPT Secara Bijak

ChatGPT diharapkan digunakan secara proporsional sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengurangi nilai orisinalitas karya ilmiah.

g. Kombinasi Usaha, Dukungan, dan Teknologi

Melalui usaha pribadi, dukungan akademik, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan minat dan ketekunan dalam jangka panjang selama proses penyusunan skripsi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Memperluas Subjek Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih beragam, baik dari segi jumlah responden maupun latar belakang akademik mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai *self-efficacy academic* dan *grit academic*.

b. Menggunakan Rancangan Penelitian yang Berbeda

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian lain, seperti studi longitudinal atau pendekatan eksperimental, untuk mengamati perubahan *self-efficacy* dan *grit academic* mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

c. Mendalami Perkembangan Variabel Penelitian

Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan *self-efficacy academic* dan *grit academic* serta keterkaitannya dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan.

d. Menambahkan Variabel Penelitian Lain

Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian, seperti kemampuan regulasi diri, tingkat stres akademik, motivasi belajar, dukungan lingkungan akademik, serta literasi penggunaan teknologi digital.

e. **Mengembangkan Instrumen Penelitian yang Lebih Spesifik**

Peneliti selanjutnya perlu merancang item instrumen penelitian yang lebih spesifik dan terukur agar setiap indikator benar-benar mencerminkan aspek self-efficacy academic, grit academic, dan perilaku penggunaan ChatGPT.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Andrian, R., & Ilfiandra. (2020). *Grit World Strategy to Evolve the Academic Grits of Senior High School Students*. 399(Icepp 2019), 198–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.113>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Aru, S. P. O., & Wulandari, N. Y. (2024). Kegigihan dan Academic Burnout pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Peran Psikologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, 000, 635–643.
- Arviani, S., Naqiyah, N., Rusijono, R., Nursalim, M., Budiyanto, B., Purwoko, B., & Sartinah, E. P. (2023). Academic Efficacy Scale of Junior High School Students in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 888–906. doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2877
- Baran, L., & Jonason, P. K. (2020). Academic dishonesty among university students: The roles of the psychopathy, motivation, and self-efficacy. *PLoS ONE*, 15(8 august), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>
- Barus, M., Saragih, H., Bakara, J., & Santa Elisabeth Medan, Stik. (2021). Self-Efficacy Berhubungan Dengan Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Bunga Sesotya Widyastuti, & Tyas Leylasari, H. (2023). Hubungan Antara Hope (Harapan) Dengan Grit (Kegigihan) Mahasiswa Yang Sedang Berkuliah Di Kota Madiun. *Journal of Social Science and Humanities Research*, 2(1), 86–93. <https://doi.org/10.56854/jsshr.v2i1.228>
- Violeta, Febriantina, R. F., & Rachmadania, M. S. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement, June 2015*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>

- Dalfiqih, I., Gismin, S. S., & Saudi, A. N. A. (2023). Gambaran Coping Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2154>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Daud, M., Siswanti, D. N., Nugraha, D. Y., & Surijah, E. A. (2024). *How do grit and academic stress influence academic performance ? The role of academic self-efficacy as mediator and moderator variable*. 9(2), 233–252. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i2.22692>
- Fitriyani, R., & Sugiyo, S. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dan Goal Orientation dengan Self-Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–7. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Ghaybiyyah. (2021). Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediator Growth Mindset Dan Parenting Style Terhadap Academic Grit Siswa Smp. 3(1), 10.
- Handini, Hidayat, F., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V., Rouf, M. F., & Anjani, N. R. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020. In *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Jaya, C. A., Sihombing, G. C., Hutasoit, N. I., Sihotang, D. E., Sitio, S. V., Medan, U. N., Baru, K., & Serdang, D. (2025). *Analisis dampak penggunaan chatgpt terhadap minat literasi mahasiswa di fakultas ilmu sosial jurusan pendidikan geografi*. 3(12).
- Khine, M. S., & Nielsen, E. T. (2022). *Akademik Efikasi Diri dalam Pendidikan*.
- Kriswanti, I. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Stress .dalam Menyusun Tugas AKhir (SKRIPSI). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.824>
- Kumar, D., & . S. (2022). Assessing grit and meaning in life of college students: A correlational study. *International Journal of Advanced Academic Studies*, 4(4), 109–112. <https://doi.org/10.33545/27068919.2022.v4.i4b.878>

- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, 40(3), 26–29. <https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2023-0009>
- Luo, Q., Chen, L., Yu, D., & Zhang, K. (2023). The Mediating Role of Learning Engagement Between Self-Efficacy and Academic Achievement Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(April), 1533–1543. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S401145>
- Mayaliani, R. A., Fatimahtuzzahro, L., & Maryana. (2020). Self- Efficacy Academic pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(1), 16–24.
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Mulyarti, N., Hayati, S., & Minarni, M. (2022). Gambaran Grit pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 154–159. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1771>
- Oktarini, Munir, A., & Aziz, A. (2020). Correlation Of Self Efficacy And Social Friends Support With Self Regulated Learning In Potensi Utama University Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister*, 2(1), 26–33. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Palupi Kusumaningtyas, Alisha Arrumi P., & Keren Tiurma Eunike S. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 158–165.
- Perkins-gough, D., & Duckworth, A. (2013). The Significance GRIT. In *Educational Leadership*, (Vol. 7, Issue 1).
- Pratiwi, M., Iswari, R. D., Nesvita, M. D., & Khairiyah, U. S. (2024). Growth Mindset and Grit: Examining the Academic Buoyancy of College Students Implementing Online Lectures. *Jurnal Sains Psikologi*, 12(1), 70. <https://doi.org/10.17977/um023v12i12023p70-80>
- Pratiwi, P. C., & Yustitia, H. C. (2024). Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 11, 39–54. <https://doi.org/10.24854/jpu691>

- Purwani, G. R., Muarifah, A., & Wahyuni, I. F. (2025). *Peran Efikasi Diri Akademik dan Pola Pikir terhadap Grit Akademik pada Siswa SMA Mahasiswa Teknik Sipil Machine Translated by Google*. 25–32.
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan Terhadap Integritas Akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>
- Sagone, E., & Caroli, M. E. De. (2014). Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Saraswati, Karmintia, Efendi, Candrakanti, & Rakhmawati. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 40–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2223>
- Septiowati, R., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Semangat Kerja, Hygiene Factor Dan Employee Engagement Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *EkoPreneur*, 1(1), 112. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3673>
- Sharma, H. L., Nasa, G., Institutions, A. E., & Behavior, A. H. (2014). Academic Self Efficacy : A reliable Predictor of Educational Performaces. *British Journal of Education*, 2(3), 57–64.
- Sibarani, R. M., Cahya, Y. F., & Meilani, P. (2020). *Grit , Self-Regulated Learning , Self-Determination Theory and Academic Performance of Generation-Z. Icib 2019*, 5–12. <https://doi.org/10.5220/0008426900050012>
- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Perantau Dan Bukan Perantau Di Universitas “X.” *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i1.176>
- Syarifuddin, N. A. S., & Siregar, S. M. (2020). Hubungan Antara Grit Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Yang Mengikuti Pembelajaran Daring. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–10.

Yuliati, I., & Zahrah, F. (2023). Analisis Gender Terhadap Self Efficacy dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.61743/Cg.V1i2.42>

Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677–706. <https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>





LAMPIRAN

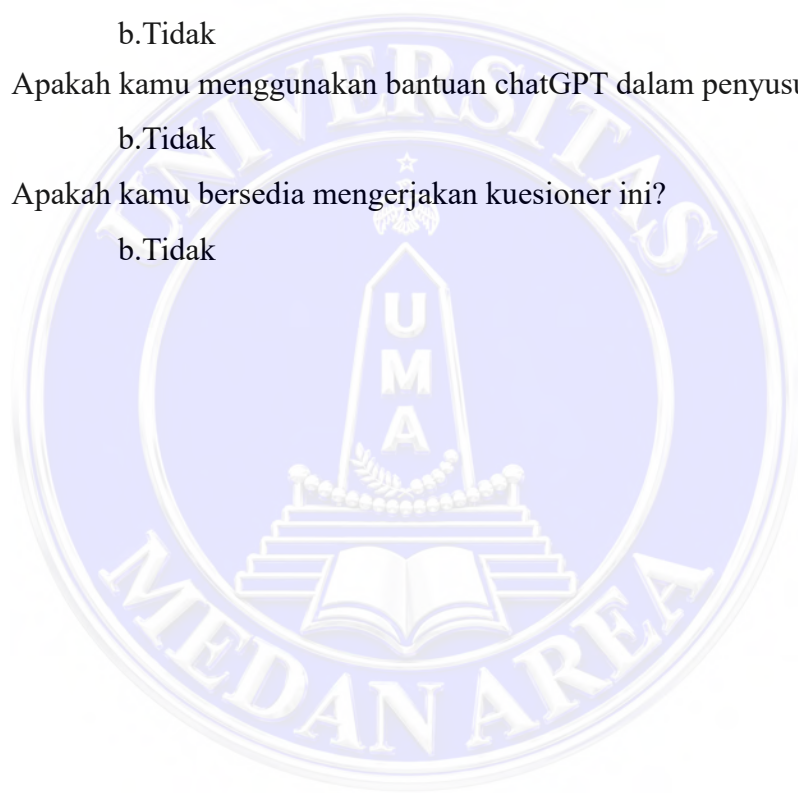


LAMPIRAN 1
IDENTITAS DIRI

Identitas Diri

Lengkapi identitas diri Anda di bawah ini :

1. Nama (Inisial/Lengkap) :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki - laki b. Perempuan
3. Usia :
 - a. 18 tahun b. 19 tahun c. 20 tahun d. 21 tahun e. 22 tahun f. 23 tahun
4. No. Handphone :
5. Apakah kamu Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2022?
 - a. Ya b. Tidak
6. Apakah kamu menggunakan bantuan chatGPT dalam penyusunan skripsi?
 - a. Ya b. Tidak
7. Apakah kamu bersedia mengerjakan kuesioner ini?
 - a. Ya b. Tidak





LAMPIRAN 2

SKALA SELF EFFICACY ACADEMIC

SEBELUM UJI COBA

Petunjuk Pengisian

Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan cermat dan menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri mereka saat ini. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Responden diharapkan menjawab seluruh pernyataan tanpa melewatkan satu pun.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin bisa mengerjakan skripsi meskipun topiknya sulit.				
2.	Saya tetap mengerjakan skripsi walaupun sering ada kendala.				
3.	Saya yakin mampu menjalani setiap tahapan skripsi dengan baik.				
4.	Saya merasa tidak mampu saat mengerjakan skripsi yang sulit.				
5.	Saya mudah putus asa ketika mengalami kesulitan skripsi.				
6.	Saya merasa tidak mampu menjalani semua tahap skripsi.				
7.	Saya percaya dapat mengerjakan skripsi meskipun prosesnya rumit.				
8.	Saya tidak mudah menyerah saat skripsi terasa sulit.				
9.	Saya percaya diri mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.				
10.	Kesulitan skripsi membuat saya ragu pada kemampuan saya.				
11.	Saya sering menunda skripsi saat menghadapi masalah. saya hanya percaya diri pada bagian tertentu saja.				
12.	Saya hanya percaya diri pada bagian tertentu saja.				
13.	Saya yakin bisa menjalani bimbingan skripsi dengan baik.				
14.	Saya berusaha mengerjakan skripsi secara teratur.				
15.	Saya tetap bisa mengerjakan skripsi meskipun sedang tertekan.				
16.	Saya merasa tidak siap saat menghadapi bimbingan skripsi.				
17.	Saya tidak konsisten dalam mengerjakan skripsi.				
18.	Saya sulit mengerjakan skripsi saat merasa tertekan.				
19.	Saya percaya diri saat bertemu dosen pembimbing.				
20.	Saya menjaga komitmen untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.				
21.	Saya mampu mengerjakan skripsi walau situasi kurang mendukung.				
22.	Saya merasa minder ketika mendapat banyak masukan dari dosen.				
23.	Saya sering kehilangan semangat untuk menyelesaikan skripsi.				
24.	Kondisi yang tidak mendukung membuat saya merasa tidak mampu.				



LAMPIRAN 3
SKALA *GRIT ACADEMIC*
SEBELUM UJI COBA

Petunjuk Pengisian

Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan cermat dan menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri mereka saat ini. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Responden diharapkan menjawab seluruh pernyataan tanpa melewatkan satu pun.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap menyusun skripsi sendiri meskipun tanpa ChatGPT.				
2.	Saya tetap fokus mengerjakan skripsi sampai selesai, meskipun tanpa bantuan ChatGPT.				
3.	Saya cenderung menggunakan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan skripsi.				
4.	Saya mudah kehilangan fokus saat mengerjakan skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
5.	Saya tetap mengerjakan skripsi sampai selesai meskipun waktunya lama tanpa bantuan ChatGPT.				
6.	Saya tetap berkomitmen menyelesaikan skripsi sampai selesai, meskipun tanpa ChatGPT.				
7.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan skripsi tanpa bantuan ChatGPT.				
8.	Saya menunda mengerjakan skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
9.	Saya tetap mengerjakan skripsi meskipun banyak revisi, tanpa bantuan ChatGPT. diri mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.				
10.	Saya tetap fokus menyelesaikan skripsi meskipun tanpa ChatGPT.				
11.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi revisi skripsi meskipun sudah menggunakan ChatGPT.				
12.	Saya mudah berpindah topik skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
13.	Saya tetap berusaha menyelesaikan skripsi meskipun tanpa bantuan ChatGPT.				
14.	Saya bisa terus mengerjakan skripsi tanpa mudah terganggu, meskipun tanpa ChatGPT.				
15.	Tanpa bantuan ChatGPT, saya cepat menyerah mengerjakan skripsi				
16.	Meskipun menggunakan ChatGPT, saya sering menunda mengerjakan skripsi.				
17.	Saya rutin mengerjakan skripsi sampai selesai meskipun waktunya lama tanpa menggunakan ChatGPT.				
18.	Saya berusaha menyelesaikan skripsi walau prosesnya lama tanpa ChatGPT				
19.	Tanpa bantuan ChatGPT, saya sulit bertahan menyelesaikan skripsi hingga selesai.				

20.	Kalau ChatGPT tidak membantu, saya sulit mempertahankan komitmen menyelesaikan skripsi.				
21.	Hambatan dalam skripsi tidak membuat saya berhenti berusaha, meskipun tanpa bantuan ChatGPT.				
22.	Saya tidak mudah mengubah topik skripsi meskipun tanpa ChatGPT.				
23.	Saya sulit meneruskan pengerjaan skripsi setelah revisi jika ChatGPT tidak membantu.				
24.	Jika ChatGPT tidak membantu, saya sering ingin mengubah tujuan skripsi.				





LAMPIRAN 4
TABULASI DATA VARIABEL
UJI COBA

A. Butir Data Mentah Uji coba Skala *Self Efficacy Academic*

NO	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	totalx
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	68
2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	59
3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	60
4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	1	3	62
5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	62
6	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	1	3	3	63
7	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	4	4	3	1	2	2	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
9	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	62
10	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63
11	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	70
12	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	66
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	79
14	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	70
15	3	3	3	1	1	1	3	4	4	1	2	2	4	4	3	1	1	1	4	4	3	1	1	1	56
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	66
17	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	4	2	4	65
18	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	86
19	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	78
20	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	88
21	4	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	73

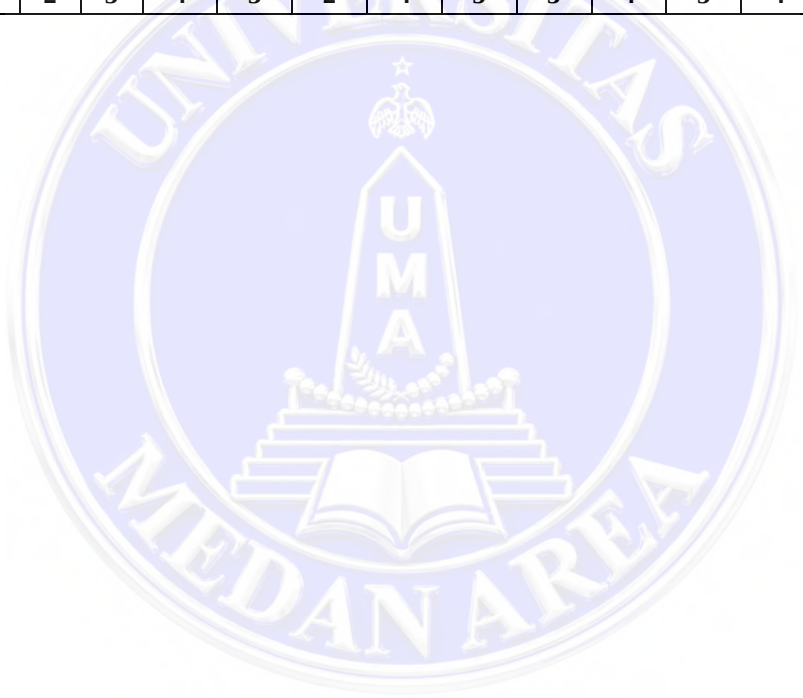
22	1	2	4	1	1	1	3	4	4	2	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	4	1	1	4	63
23	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	75
24	1	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	59
25	3	3	3	2	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	3	2	1	1	3	4	3	2	1	2	60
26	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	65
27	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	83
28	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	85
29	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	3	1	4	4	3	1	1	2	4	4	4	2	2	2	65
30	3	4	4	2	2	2	4	3	4	1	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	1	1	1	65



B. Butir Data Mentah Uji coba Skala *Grit Academic*

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTAL Y
1	1	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	59
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	52
3	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	42
4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	52
5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	61
6	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	53
7	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	59
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
9	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	60
10	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	54
11	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	4	1	1	53
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	1	67
13	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	3	2	2	3	3	50
14	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	57
15	3	3	2	1	4	4	2	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	57
16	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52
17	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	56
18	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2	66
19	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	55
20	3	3	2	2	4	4	1	2	2	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	3	1	59
21	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	58
22	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	77
23	4	3	1	2	3	4	4	1	4	4	1	2	4	3	1	1	4	3	4	4	3	3	3	2	68

24	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	60
25	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	65
26	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	58
27	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	55
28	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	2	2	61
29	3	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	67
30	4	4	1	4	4	4	1	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	1	2	2	1	1	66





LAMPIRAN 5

HASIL SKALA UJI COBA PENELITIAN TERHADAP 30 RESPONDEN

A. Scale: *Self Efficacy Academic* (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	24

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,9333	,78492	30
X2	3,2000	,71026	30
X3	3,3000	,46609	30
X4	2,3667	,85029	30
X5	2,1667	,74664	30
X6	2,2667	,86834	30
X7	3,3333	,47946	30
X8	3,2667	,69149	30
X9	3,3000	,70221	30
X10	2,5333	,97320	30
X11	3,0000	,83045	30
X12	2,4333	,77385	30
X13	3,3333	,60648	30
X14	3,4333	,50401	30
X15	2,7333	,78492	30
X16	2,3000	,87691	30
X17	2,4667	1,00801	30
X18	2,6000	,85501	30
X19	3,4000	,72397	30
X20	3,5000	,77235	30
X21	3,0667	,78492	30
X22	2,1667	1,01992	30
X23	2,3000	,79438	30
X24	2,6667	,99424	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	65,0000	72,966	,387	,846
X2	64,8667	74,120	,406	,845
X3	64,7667	76,737	,220	,850
X4	65,7000	69,872	,574	,838
X5	65,9000	72,162	,476	,843
X6	65,8000	68,855	,635	,836
X7	64,7333	76,754	,211	,850
X8	64,8000	73,752	,381	,846
X9	65,7000	69,872	,474	,848
X10	65,5333	69,154	,535	,840
X11	65,7000	69,872	,374	,838
X12	65,6333	71,620	,499	,842
X13	64,7333	77,099	,121	,853
X14	65,0000	72,968	,388	,848
X15	65,3333	73,057	,379	,846
X16	65,7667	68,116	,682	,834
X17	65,6000	66,593	,677	,833
X18	65,4667	75,223	,189	,853
X19	65,0000	72,966	,382	,842
X20	65,3333	72,966	,3866	,866
X21	65,0000	72,966	,386	,846
X22	65,9000	67,541	,607	,836
X23	65,7667	75,633	,180	,853
X24	65,4000	70,110	,460	,843

B. Scale: *Grit Academic* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	24

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,4333	,72793	30
Y2	2,5000	,73108	30
Y3	2,8333	,74664	30
Y4	2,2333	,72793	30
Y5	2,5333	,77608	30
Y6	2,6333	,80872	30
Y7	2,5333	,89955	30
Y8	2,0667	,69149	30
Y9	2,7000	,74971	30
Y10	2,7000	,74971	30
Y11	1,9333	,78492	30
Y12	1,9667	,80872	30
Y13	2,7667	,67891	30
Y14	2,4333	,67891	30
Y15	2,2333	,85836	30
Y16	2,2000	,96132	30
Y17	2,7000	,65126	30
Y18	2,5667	,72793	30
Y19	2,6667	,88409	30
Y20	2,6000	,96847	30
Y21	2,7000	,65126	30
Y22	2,9333	,58329	30
Y23	2,2333	,77385	30
Y24	1,9000	,71197	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	56,5667	45,702	,509	,732
Y2	56,5000	51,155	-,043	,766
Y3	56,1667	56,075	-,482	,791
Y4	56,7667	47,082	,363	,742
Y5	56,4667	45,706	,470	,734
Y6	56,3667	45,275	,488	,732
Y7	56,3333	43,057	,379	,746
Y8	56,9333	47,444	,348	,743
Y9	56,0000	42,966	,386	,746
Y10	56,3000	43,734	,700	,719
Y11	57,0667	45,651	,469	,734
Y12	57,0333	45,413	,475	,733
Y13	57,0000	72,966	,387	,876
Y14	56,5667	45,771	,545	,731
Y15	56,7667	46,116	,376	,740
Y16	56,7000	69,872	,474	,748
Y17	56,3000	46,631	,471	,736
Y18	56,4333	46,116	,465	,735
Y19	65,4000	47,110	,460	,743
Y20	65,8000	48,855	,435	,736
Y21	56,3000	50,217	,065	,758
Y22	56,0667	51,789	-,106	,765
Y23	56,1667	56,075	-,482	,791
Y24	57,1000	50,300	,043	,761



LAMPIRAN 6

SKALA SELF EFFICACY ACADEMIC

Petunjuk Pengisian

Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan cermat dan menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri mereka saat ini. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Responden diharapkan menjawab seluruh pernyataan tanpa melewatkan satu pun.

No.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin bisa mengerjakan skripsi meskipun topiknya sulit.				
2.	Saya tetap mengerjakan skripsi walaupun sering ada kendala.				
3.	Saya merasa tidak mampu saat mengerjakan skripsi yang sulit.				
4.	Saya mudah putus asa ketika mengalami kesulitan skripsi.				
5.	Saya merasa tidak mampu menjalani semua tahap skripsi.				
6.	Saya tidak mudah menyerah saat skripsi terasa sulit.				
7.	Saya percaya diri mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.				
8.	Kesulitan skripsi membuat saya ragu pada kemampuan saya.				
9.	Saya sering menunda skripsi saat menghadapi masalah. saya hanya percaya diri pada bagian tertentu saja.				
10.	Saya hanya percaya diri pada bagian tertentu saja.				
11.	Saya berusaha mengerjakan skripsi secara teratur.				
12.	Saya tetap bisa mengerjakan skripsi meskipun sedang tertekan.				
13.	Saya merasa tidak siap saat menghadapi bimbingan skripsi.				
14.	Saya tidak konsisten dalam mengerjakan skripsi.				
15.	Saya percaya diri saat bertemu dosen pembimbing.				
16.	Saya menjaga komitmen untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.				
17.	Saya mampu mengerjakan skripsi walau situasi kurang mendukung.				
18.	Saya merasa minder ketika mendapat banyak masukan dari dosen.				
19.	Kondisi yang tidak mendukung membuat saya merasa tidak mampu.				



LAMPIRAN 7

SKALA *GRIT ACADEMIC*

Petunjuk Pengisian

Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan cermat dan menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri mereka saat ini. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Responden diharapkan menjawab seluruh pernyataan tanpa melewatkan satu pun.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap menyusun skripsi sendiri meskipun tanpa ChatGPT..				
2.	Saya cenderung menggunakan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan skripsi.				
3.	Saya mudah kehilangan fokus saat mengerjakan skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
4.	Saya tetap mengerjakan skripsi sampai selesai meskipun waktunya lama tanpa bantuan ChatGPT.				
5.	Saya tetap berkomitmen menyelesaikan skripsi sampai selesai, meskipun tanpa ChatGPT.				
6.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan skripsi tanpa bantuan ChatGPT.				
7.	Saya menunda mengerjakan skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
8.	Saya tetap mengerjakan skripsi meskipun banyak revisi, tanpa bantuan ChatGPT.diri mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.				
9.	Saya tetap fokus menyelesaikan skripsi meskipun tanpa ChatGPT.				
10.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi revisi skripsi meskipun sudah menggunakan ChatGPT.				
11.	Saya mudah berpindah topik skripsi meskipun ada bantuan ChatGPT.				
12.	Saya tetap berusaha menyelesaikan skripsi meskipun tanpa bantuan ChatGPT.				
13.	Saya bisa terus mengerjakan skripsi tanpa mudah terganggu, meskipun tanpa ChatGPT.				
14.	Tanpa bantuan ChatGPT, saya cepat menyerah mengerjakan skripsi				
15.	Meskipun menggunakan ChatGPT, saya sering menunda mengerjakan skripsi.				
16.	Saya rutin mengerjakan skripsi sampai selesai meskipun waktunya lama tanpa menggunakan ChatGPT.				

17.	Saya berusaha menyelesaikan skripsi walau prosesnya lama tanpa ChatGPT				
18.	Tanpa bantuan ChatGPT, saya sulit bertahan menyelesaikan skripsi hingga selesai.				
19	Kalau ChatGPT tidak membantu, saya sulit mempertahankan komitmen menyelesaikan skripsi.				
20.	Saya sulit meneruskan pengerjaan skripsi setelah revisi jika ChatGPT tidak membantu.				





LAMPIRAN 8

TABULASI DATA VARIABEL

A. Butir Data Mentah Skala *Self Efficacy Academic*

S	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL X
1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
2	4	3	1	2	1	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	46
3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	49
4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	1	2	49
5	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	49
6	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	1	2	4	4	1	2	2	50
7	3	4	2	1	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	50
8	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	48
9	4	4	1	1	1	4	4	1	1	2	4	3	1	1	4	4	4	1	1	46
10	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	46
11	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	52
12	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	47
13	3	3	1	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	2	4	4	3	2	2	44
14	3	3	1	1	1	3	4	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	1	2	46
15	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	49
16	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	46
17	3	4	1	1	1	4	4	2	1	1	4	3	1	2	3	4	4	1	1	45
18	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	52
19	4	4	3	3	1	3	3	2	1	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	50
20	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	53
21	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	50
22	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	46

23	4	4	2	1	1	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	50
24	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	1	45
25	3	4	2	2	1	4	3	2	3	3	3	1	2	2	4	4	2	1	2	48
26	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
27	4	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	49
28	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	4	3	1	1	3	4	3	2	2	46
29	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
30	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
31	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	51
32	3	4	2	2	1	4	2	2	2	1	4	3	2	3	3	4	3	2	3	50
33	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	46
34	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	46
35	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	3	2	1	3	50
36	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	54
37	3	4	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	46
38	3	4	2	2	2	3	4	1	2	2	4	4	1	2	4	4	3	1	2	50
39	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	51
40	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	54
41	4	4	2	2	1	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	50
42	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
43	4	4	1	2	1	3	4	1	2	1	3	3	1	1	4	4	4	1	1	45
44	3	4	2	1	1	3	4	1	2	2	4	4	1	1	3	4	4	1	1	46
45	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	51
46	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	56

47	3	4	2	2	1	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	46
48	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	46
49	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	46
50	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	51
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
52	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	52
53	3	4	2	2	1	3	4	1	3	2	3	3	1	3	4	3	4	1	1	48
54	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	47
55	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	43
56	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	48
57	3	4	1	1	1	4	4	1	2	2	3	3	1	1	4	4	3	2	2	46
58	4	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	48
59	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	50
60	3	4	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	48
61	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
62	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	3	1	2	4	4	3	2	1	48
63	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	3	45
64	3	4	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	49
65	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	49
66	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3	1	47
67	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	41
68	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	45
69	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	47
70	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	4	3	1	1	4	4	3	2	2	49

71	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	50
72	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	1	4	3	2	1	2	3	3	49
73	3	3	1	1	1	4	4	1	1	2	4	3	1	1	4	4	3	1	1	43
74	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	48
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
76	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	52
77	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	45
78	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	48
79	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	58
80	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	44
81	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	47
82	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	50
83	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
84	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	52
85	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	47
86	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	55
87	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	52
88	3	4	2	2	2	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	46

B. Butir Data Mentah Skala *Grit Academic*

S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL Y
1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	49
2	3	2	2	4	4	1	2	3	3	1	1	4	4	4	1	3	3	2	1	1	49
3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	1	43
4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	50
5	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	53
6	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	45
7	4	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	4	3	1	3	3	3	1	2	1	47
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	51
9	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	35
10	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	50
11	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	52
12	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	49
13	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	47
14	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	51
15	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	51
16	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	42
17	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	4	4	1	2	3	1	1	1	42
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	56
19	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	44
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	53
21	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	50
22	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	53

23	1	4	1	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	47
24	2	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	46
25	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	46
26	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	1	43
27	2	4	1	2	2	2	1	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	41
28	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	52
29	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	49
30	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	51
31	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	47
32	1	4	3	3	2	1	1	4	3	2	2	4	2	1	2	3	4	2	1	2	47
33	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	48
34	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	50
35	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	53
36	2	3	1	2	1	4	3	1	3	1	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	46
37	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	47
38	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	4	1	2	1	49
39	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	49
40	4	1	3	4	4	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	3	4	1	1	1	50
41	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	54
42	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	46
43	2	4	1	4	4	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2	45
44	3	2	1	3	2	2	1	3	3	1	1	3	4	1	1	2	3	1	1	1	39
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	52
46	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	53

47	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	46
48	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	50
49	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	50
50	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	50
51	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	55
52	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	51
53	3	2	1	4	3	1	2	3	3	1	1	4	3	3	2	3	3	1	2	1	46
54	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	47
55	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	31
56	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	49
57	3	3	1	3	3	1	2	4	4	1	3	3	2	1	2	3	2	4	1	1	47
58	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	50
59	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
60	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	43
61	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	51
62	3	2	2	4	4	2	1	3	4	1	2	3	4	2	1	4	4	1	1	1	49
63	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	47
64	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	48
65	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	52
66	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	53
67	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
68	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	50
69	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	54
70	3	2	1	3	4	1	1	4	4	2	2	3	3	2	1	4	3	1	2	1	47

71	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	53
72	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	50
73	4	2	1	4	4	1	1	4	3	2	2	4	4	2	1	4	4	1	2	2	52
74	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	49
75	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	55
76	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
77	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	56
78	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	53
79	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	56
80	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	44
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
82	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	53
83	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
84	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
85	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	50
86	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	1	3	2	4	2	3	3	50
87	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
88	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53



LAMPIRAN 9

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

A. Scale: Self Efficacy Academic (X)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	98.9
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.813	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	3.15	.518	88
SE2	3.31	.577	88
SE3	2.13	.712	88
SE4	2.06	.705	88
SE5	1.80	.662	88
SE6	3.10	.665	88
SE7	3.21	.667	88
SE8	2.01	.690	88
SE9	2.44	.831	88
SE10	2.22	.754	88
SE11	3.07	.625	88
SE12	2.76	.762	88
SE13	2.02	.792	88
SE14	2.17	.766	88
SE15	3.06	.705	88
SE16	3.34	.644	88
SE17	2.93	.712	88
SE18	1.97	.690	88
SE19	2.11	.706	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	45.71	17.742	.307	.823
SE2	45.55	18.715	.314	.855
SE3	46.74	14.894	.469	.838
SE4	46.80	14.833	.488	.835
SE5	47.06	15.427	.407	.855
SE6	45.76	17.743	.337	.834
SE7	45.66	18.531	.373	.856
SE8	46.85	15.175	.433	.847
SE9	46.43	15.084	.342	.859
SE10	46.64	15.581	.308	.869
SE11	45.79	18.050	.387	.840
SE12	46.10	17.861	.372	.845
SE13	46.84	14.741	.429	.840
SE14	46.69	15.472	.319	.866
SE15	45.80	18.322	.339	.853
SE16	45.52	18.067	.391	.841
SE17	45.93	17.809	.356	.839
SE18	46.90	15.582	.353	.863
SE19	46.75	15.284	.398	.853

$$19 \times 4 + 19 \times 1 / 2 = 47,5$$

B. *Scale: Grit Academic (Y)*

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.861	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
GA1	2.69	.701	88
GA2	2.84	.756	88
GA3	2.02	.694	88
GA4	2.84	.693	88
GA5	2.81	.725	88
GA6	2.09	.689	88
GA7	2.14	.746	88
GA8	2.89	.668	88
GA9	2.80	.646	88
GA10	1.88	.692	88
GA11	1.93	.640	88
GA12	2.98	.606	88
GA13	2.74	.719	88
GA14	2.22	.780	88
GA15	2.13	.755	88
GA16	2.72	.710	88
GA17	2.85	.687	88
GA18	2.35	.803	88
GA19	2.24	.773	88
GA20	2.19	.814	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GA1	46.64	25.797	.391	.855
GA2	46.49	28.161	.335	.892
GA3	47.31	23.939	.475	.824
GA4	46.49	26.414	.306	.864
GA5	46.52	25.540	.316	.852
GA6	47.24	25.034	.310	.842
GA7	47.19	23.997	.424	.828
GA8	46.44	25.583	.339	.850
GA9	46.53	25.493	.366	.847
GA10	47.45	24.917	.326	.840
GA11	47.40	25.093	.335	.840
GA12	46.35	26.162	.381	.856
GA13	46.59	26.704	.358	.870
GA14	47.11	25.021	.359	.848
GA15	47.20	24.004	.415	.829
GA16	46.61	24.562	.367	.836
GA17	46.48	25.678	.315	.852
GA18	46.98	26.413	.372	.871
GA19	47.09	24.819	.390	.844
GA20	47.14	24.625	.392	.843

$$20 \times 4 + 20 \times 1 / 2 = 50$$



LAMPIRAN 10

UJI NORMALITAS & LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self efikasi academic	grit academy
N		87	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.86	42.31
	Std. Deviation	4.240	5.465
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.125
	Positive	.164	.125
	Negative	-.124	-.114
Test Statistic		.164	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521	.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction. *

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self efikasi * grit academy	87	98.9%	1	1.1%	88	100.0%

Report

Self-efficacy academic

grit academy	Mean	N	Std. Deviation
33	43.00	1	.
37	46.00	1	.
42	46.00	1	.
44	49.00	1	.
45	46.00	3	1.000
46	45.50	4	3.697
47	50.00	1	.
48	50.25	4	3.862
49	47.40	5	1.673
50	47.38	8	2.200
51	48.00	3	3.464
52	49.10	10	2.558
53	47.25	8	1.909
54	48.55	11	2.622
55	50.00	7	2.082
56	49.75	8	3.991
57	46.50	2	.707
58	54.00	4	3.651
59	51.67	3	6.506
63	47.00	1	.
78	74.00	1	.
Total	48.86	87	4.240

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self efikasi * grit academy	Between Groups	(Combined)	973.726	20	48.686	5.612	.000
		Linearity	527.015	1	527.015	60.744	.000
		Deviation from Linearity	446.711	19	23.511	2.710	.411
	Within Groups		572.619	66	8.676		
	Total		1546.345	86			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
self efikasi * grit academy	.584	.341	.794	.630

Correlations

Correlations

		self efikasi	grit academy
self efikasi	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
grit academy	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 11

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4745/FPSI/01.10/XII/202518 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Universitas Sumatera Utara** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Mutiara
Nomor Pokok Mahasiswa : 228600189
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Self Efficacy Academic dengan Grit Academic pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X : Studi Kuantitatif Penggunaan Chat GPT dalam Penyusunan Skripsi**". Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Universitas Sumatera Utara**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu
Pendidikan dan Pembelajaran



Laili Alifita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





Universitas Sumatera Utara
FAKULTAS KEDOKTERAN

Alamat:
Jalan dr. T. Mansur No. 5
Padang Bulan, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara
20155

Email : dean.med@usu.ac.id
Telepon : (061) 8216264

Nomor
Lamp.
Hal

: 17532/UN5.2.1.1.D3/PT.01.04/2025
: Satu Lembar
: Penelitian Mahasiswa Univ. Medan Area
A.n. Mutiara

Yth. Wakil Dekan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Medan Area
Medan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara Nomor 4745/FPSI/01.10/XII/2025 perihal Penelitian yang diajukan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sebagai berikut :

Nama
NIM
Program Studi
Judul Proposal

: Mutiara
228600189
: Psikologi
: "Self Efficacy Academic dengan Grit Academic pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X: Studi Kuantitatif Penggunaan Chat GPT dalam Penyusunan Skripsi"

Dengan ini telah diberi izin dan telah selesai melakukan penelitian dengan melampirkan surat Ethical Clearance dari Komisi Etik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 6 Januari 2026
Ditandatangani secara elektronik oleh:
Wakil Dekan III
Fakultas Kedokteran



dr. Inke Nadia Diniyanti Lubis, PGDip PID, FAAET, M.Ked(Ped), Sp.A, Ph.D
NIP 198305262008012003

Dokumen ini menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

